

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SLAWU 01 JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

YUNIAR PERMATA SARI
(T20174017)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SLAWU 01 JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

YUNIAR PERMATA SARI

(T20174017)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SLAWU 01 JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

YUNIAR PERMATA SARI

NIM T20174017

(Disetujui Pembimbing)



Dr. MOHAMMAD ZAINI, S.Pd.I., M.Pd.I

NUP. 20160366

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA KELAS IV
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM DAN SOSIAL (IPAS)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI SLAWU 01 JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

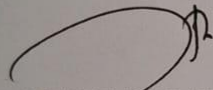
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa
Tanggal : 05 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. UBAIDILLAH AFIEF, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002

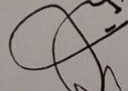
Sekretaris



ERFAN EFENDI, M.Pd.I
NUP. 20160365

Anggota:

1. Dr. KHOIRUL ANWAR, M.Pd.I

()

2. Dr. MOHAMMAD ZAINI, S.Pd.I, M.Pd.I

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

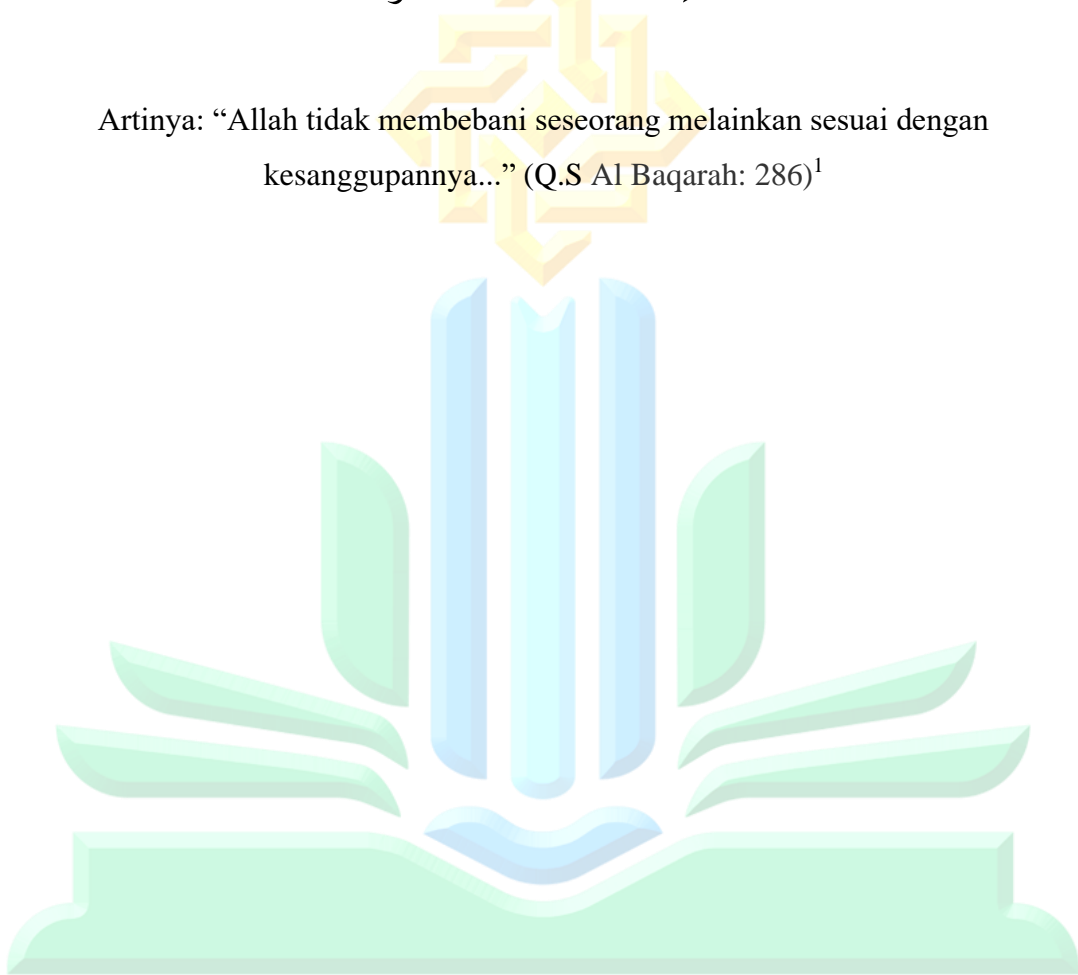


Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” (Q.S Al Baqarah: 286)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surakarta; Penerbit Al Waah, 2009), 43

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT atas segala karunia serta nikmat yang diberikan kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah (Heni) dan Ibunda (Nurul), kedua sosok yang senantiasa mengajarkan saya untuk selalu mendo'akan, memaafkan, ikhlas, dan bersyukur dalam menghadapi kehidupan, yang selalu menasehati ketika saya salah, memotivasi saya agar selalu menjadi anak yang kuat dan berbakti kepada orang tua serta saling menghormati sesama.
2. Kakak laki-laki (Hefian) saudara yang senantiasa memberikan dukungan agar saya tetap semangat dalam mengerjakan menghadapi kesulitan dalam hidup.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas selama saya menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kemudahan dari awal sampai akhir penelitian ini selesai.
4. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Dr. Mohammad Zaini. S.Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya

untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan ilmu dan dorongan kepada peneliti, agar terselesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh Bapak dan ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Ibu Subaikah, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN Slawu 01 Jember, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada lembaganya.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuan berupa kerjasama, informasi, dan pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data untuk skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 22 November 2023

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

YUNIAR PERMATA SARI
NIM: T20174017

ABSTRAK

Yuniar Permata Sari, 2023: *“Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Di Sekolah Dasar Negeri Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024”*.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)

Implementasi kurikulum merdeka merupakan suatu pemanfaatan perangkat perencanaan pendidikan yang disusun untuk proses pembelajaran dengan kebijakan baru kemerdekaan dalam berpikir, kemerdekaan berpikir yang ditentukan oleh guru yang artinya disini guru menjadi peran utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) ialah pendekatan mata pelajaran yang menggabungkan anatara IPA dan IPS, yang dimana pada semester 1 akan memuat pelajaran IPA dan semester 2 akan memuat pelajaran IPS.

Fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024? 2) Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024? 3) Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?

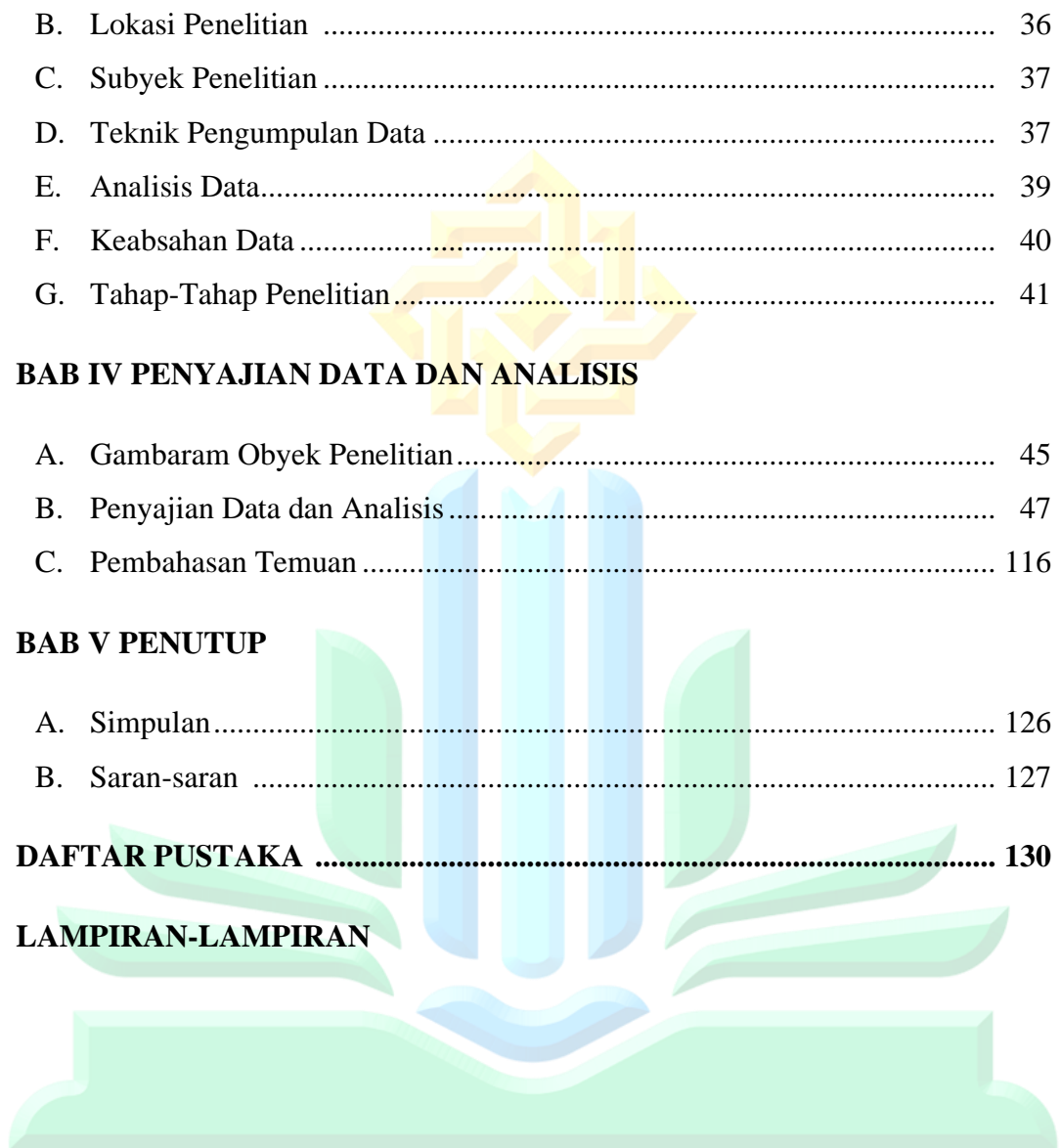
Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024. 3) Mendeskripsikan evaluasi Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif milik Miles dan Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini dapat diambil sebuah simpulan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka kepala sekolah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan sedangkan guru menyusun modul ajar berdasarkan profil setiap siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. 2) Pelaksanaan diawali dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa, antara lain kesiapan belajar siswa, minat belajar siswa, dan profil belajar. Guru menciptakan situasi pembelajaran agar menarik dengan menggunakan ice breaking. 3) Evaluasi terdiri dari tiga penilaian yaitu evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, evaluasi sumatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PESERTUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Pembelajaran.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36

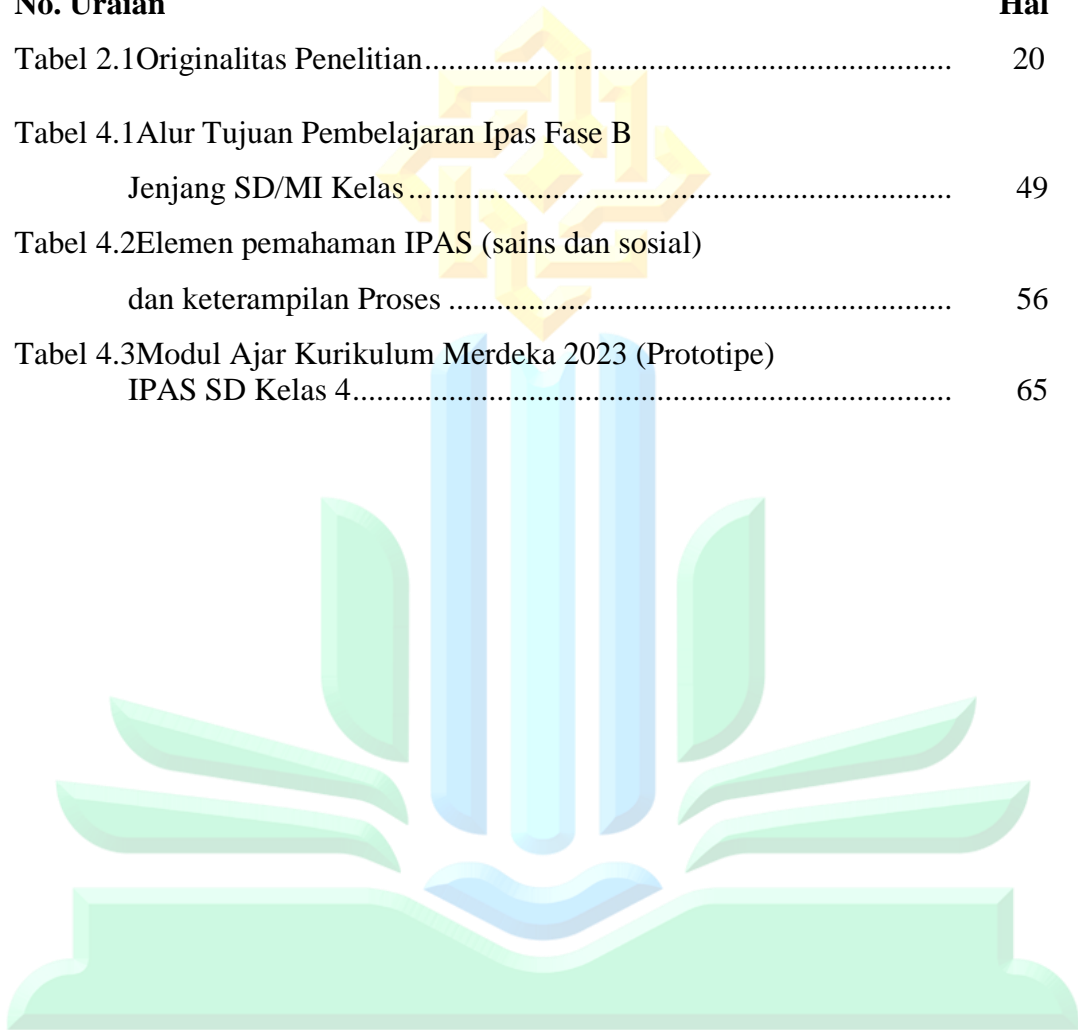


B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaram Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis	47
C. Pembahasan Temuan	116
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	126
B. Saran-saran	127
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	20
Tabel 4.1 Alur Tujuan Pembelajaran Ipa Fase B Jenjang SD/MI Kelas	49
Tabel 4.2 Elemen pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan Proses	56
Tabel 4.3 Modul Ajar Kurikulum Merdeka 2023 (Prototipe) IPAS SD Kelas 4.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Tabel 4.1 Proses Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDN 01 Slawu Jember.....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah proses pemberian pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, pembelajaran yang baik yaitu apabila sesuai dengan kondisi dari peserta didik, seperti kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat. Hal ini juga berpengaruh pada strategi pembelajaran yang digunakan di kelas, seorang pendidik tentunya harus mengetahui tentang strategi-strategi yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran. Sedangkan menurut Djahiri dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*).²

Perencanaan pembelajaran yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai

tujuan.³ Maka dari hal ini seorang guru perlu merencanakan suatu program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, dimana siswa perlu membentuk pengetahuannya sendiri dengan bantuan gurunya sebagai pembimbingnya.

Pendidik (guru) adalah orang yang paling dekat dengan siswa. Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak-anak didampingi oleh orang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga memberikan kesempatan yang

² Djahiri, Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 287

³ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 5.

sebesar-besarnya kepada anak untuk menciptakan sendiri dunianya melalui berbagai pelajarannya.⁴

Sementara itu, kebijakan bahwa kegiatan pembelajaran di SD/MI harus didasarkan pada Permendikbud No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat (1) yang menyebutkan; “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.⁵ Pada aspek ini pembelajaran yang sifatnya kontekstual yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir bebas tanpa terikat oleh apapun, maka hal ini lebih efektif dalam pembelajaran apabila diterapkan.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang (Sistem Pendidikan Nasional) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran dan pengaturan yang berupa isi, tujuan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat terlepas dari kurikulum, karena kurikulum merupakan pondasi dari berlangsungnya pembelajaran.

Program merdeka belajar merupakan filosofi yang berasal dari pemikiran Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional. Merdeka belajar fokus pada

⁴ Abdullah idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu Masyarakat, dan Pendidikan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 23.

⁵ PP No No. 32 Tahun 2013 Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*

asas kemerdekaan dalam menerapkan materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, kebutuhan, dan karakteristik dari peserta didik. Merdeka belajar memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga nantinya turut meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani.⁶

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengagas kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Dikeluarkan sebuah kebijakan yang menjadi pemulihan pembelajaran berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum. Pengembangan kurikulum terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Dasar dari adanya kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 pada tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang berisi 13 poin. Keputusan tersebut dijadikan dasar, payung hukum, serta dijadikan rujukan oleh sekolah-sekolah, madrasah, dan lembaga pendidikan atau lembaga-lembaga yang melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di Indonesia.⁷

⁶ Joko Awal Suroto, Ayyesha Dara Fayola, and Dkk, *Merdeka Belajar* (Surabaya: Dunia Akademis Publisher, 2022), 45.

⁷ Tajeri Khoirurrijal, Fadriati, et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. hal 12.

Adapun keunggulan dari kurikulum merdeka seperti yang dijelaskan Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim yaitu: Pertama, materi yang diajarkan lebih sederhana dan mendalam. Kurikulum merdeka akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai pada fasenya. Para guru juga memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran dan tidak terburu-buru untuk berpindah ke materi selanjutnya. Dengan demikian peserta didik mampu memahami konsep dengan lebih mendalam. Kedua, lebih merdeka. Bagi siswa, tidak ada peminatan atau jurusan pada siswa sekolah menengah atas. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya di dua tahun masa SMA.⁸

Kurikulum merdeka belajar esensinya dibentuk oleh PT Cikal namun diadopsi dan digaungkan oleh menteri pendidikan hingga saat ini telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada satuan pendidikan. Kurikulum merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Pemerintah memberikan opsi pada proses

penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran,

⁸ Sari Rahayu, Revita Yanuarsari, and dkk, Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan (Makasar: CV. Tohar Media, 2022), h. 86-89.

dan bahkan proses evaluasi pembelajaran.⁹ Hakikatnya merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan meng-upgrade kualitas pada pembelajaran secara independen.¹⁰

Kurikulum merdeka belajar memiliki tiga prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu; 1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penialain lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-upgrade mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa ke jenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter. 3) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar.

⁹ Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6 (1), 92-106

¹⁰ Merta Sari, N. K. L. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)

¹⁰ Djahiri, Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 287

¹⁰ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 5.

¹⁰ Abdullah idi, *Sosiologi Pendidikan (Individu Masyarakat, dan Pendidikan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 23.

Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember baru dilaksanakan beberapa bulan yang lalu, yang mana siswa hanya kelas 4 yang menerapkannya, karena penerapan kurikulum merdeka sementara hanya untuk kelas 1 dan kelas 4.¹¹ Pembelajaran IPAS adalah pendekatan yang menggabungkan mata pelajaran IPA dengan IPS. Dimana dalam prakteknya 2 mata pelajaran tersebut diselesaikan dalam 1 Tahun Ajaran dan dibagi kedalam 2 semester, jadi untuk semester 1 IPAS akan memuat terkait dengan mata pelajaran IPA dan di semester 2 akan memuat terkait materi IPS.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.¹²

¹¹ Risma, Wawancara, Patrang Jember, Oktober 2022

¹² Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*, 2022, 4

Pembelajaran Proyek IPAS dikemas dalam bentuk proyek (project-based learning) dan dikaitkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengintegrasikan beberapa elemen konten/materi. Tiap proyek dilaksanakan untuk mencapai elemen kompetensi Proyek IPAS yang terdiri dari 3 (tiga) elemen literasi saintifik dan dikontekstualisasikan dengan karakteristik masing-masing rumpun Bidang Keahlian, kondisi daerah tempat tinggal atau sekolah, dan konten/materi esensial. Dalam satu tema dapat dimuat beberapa proyek sesuai dengan lingkup atau keluasan suatu materi.

Sedangkan pembelajaran IPAS dalam Islam telah dilakukan semenjak masa Rasulullah SAW. IPA atau sains dan ilmu sosial merupakan unsur utama dalam kemajuan manusia. Sains tidak bertentangan dengan islam karena falsafah dan dasar-dasar teori serta formula yang dipakai oleh sains bersumber dari al-quran dan hadis. Al-quran dan hadis inilah yang menjadi asas utama bagi pengembangan sains dalam konteks islam. Sekalipun banyak para ilmuwan barat yang tidak percaya dengan islam maupun agama asal mereka yaitu kristen, namun dalam kehidupan mereka masih tidak dapat lepas dari agama.

Begitu juga pada ilmu sosial banyak orang yang belum mengetahui bahwa sangat banyak ayat-ayat al-quran yang menjelaskan tentang ilmu sosial, dimana al-quran sebagai pedoman hidup umat islam telah menggambarkan bahwa masalah sosial pasti terjadi sepanjang perjalanan hidup umat manusia, karena adanya perbedaan dalam diri manusia yang mungkin menjadi pemicu munculnya masalah tersebut.

Selain dapat difungsikan sebagai pedoman hidup kaum muslim, Al-Qur'an juga memiliki banyak mengandung ayat-ayat yang mengharuskan kita sebagai kaum muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan semasa hidupnya karena Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berarti :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Dengan demikian kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu agar derajatnya dinaikkan oleh Allah SWT. Umat muslim sudah memiliki Al-Qur'an yang memang di dalamnya sudah mengandung banyak sekali ilmu yang bisa umat muslim pelajari termasuk juga Sains dan Ilmu Sosial.

Sains dan ilmu pengetahuan merupakan salah satu isi pokok kandungan kitab suci Al-Qur'an. Bahkan kata 'ilm itu sendiri disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 105 kali, tetapi dengan kata jadinya kata 'ilm disebut lebih dari 744 kali. Sains merupakan salah satu kebutuhan agama Islam, hal ini dibuktikan dengan fakta setiap kali umat Islam melaksanakan ibadah memerlukan penentuan waktu yang tepat.

SDN Slawu 01 Jember merupakan salah satu sekolah dasar umum yang berada di pinggiran kota dengan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Dalam implementasinya kurikulum merdeka ini sangat awam untuk guru dan siswa. Sejak adanya covid 19 kurikulum ini

dibuat oleh kementerian pendidikan dengan bertujuan peserta didik dapat lebih mudah menerima materi dari guru, karena peserta didik lama tidak melakukan pelajaran secara tatap muka bersama guru. Siswa kelas 4 adalah peralihan kelas rendah ke kelas tinggi. Maka dari itu peneliti membahas implementasi kurikulum merdeka kelas IV pembelajaran IPAS, bahwa pembelajaran ini adalah hal baru bagi siswa dan guru pasca covid 19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, penelitian ini menjadi penting karena untuk mendapatkan solusi perbaikan dalam pembelajaran yang lebih baik dan efektif lagi. Berdasarkan uraian bertepatan diatas, peneliti tertarik untuk membahasnya lebih lanjut yang kemudian dituangkan kedalam sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024”

B. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian ini dibuat sesuai dengan *problem* yang sudah dijelaskan pada konteks penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³ Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan evaluasi Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis. Adapun uraian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penguatan teori dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah dasar dan memberikan wawasan pengetahuan dan informasi tentang kurikulum merdeka yang telah di kembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel

¹³ IAIN Jember PRESS, 2015: 45

dan sekaligus fokus pada hal-hal yang esensial, mengembangkan karakter dan kemampuan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian serta penulisan karya ilmiah yang baik dan sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai peneliti.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam semua kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam lagi bagi peserta didik adanya kurikulum merdeka yang diterapkan untuk pembelajaran saat ini selain itu agar peserta didik lebih termotivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPAS.

d. Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arahan serta menghindari timbulnya kesalahfahaman dalam menginterpretasikan isi daripada tulisan ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung tulisan ini. adapun kata yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum merupakan suatu nyawa dalam lembaga pendidikan yang meliputi rencana proses pembelajaran melalui pengembangan instrument pembelajaran yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan beranjak menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Merdeka adalah bebas, dimana bebas yang dimaksud adalah suatu hal yang tidak terkait atau bergantung dengan sesuatu hal.

Implementasi kurikulum merdeka adalah suatu pelaksanaan kegiatan praktek dari teori atau metode mengenai proses pembelajaran yang berkembang sebagai kerangka pembelajaran yang fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran adalah salah satu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. IPAS adalah salah satu materi pembelajaran tentang pengetahuan alam dan pengetahuan sosial yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik.

Pembelajaran IPAS adalah suatu proses belajar mengajar dalam suatu lembaga yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pembelajaran IPAS adalah suatu pelaksanaan kegiatan praktek dari teori atau metode mengenai proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial (IPAS) yang berkembang sebagai kerangka pembelajaran yang fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk menggambarkan secara umum tentang kerangka pemikiran dari tiap-tiap bab dari pembuatan skripsi.

Penggunaan sistematika pembahasan juga dapat mempermudah pembaca untuk menelaah dan mempelajari isi dari penyusun skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

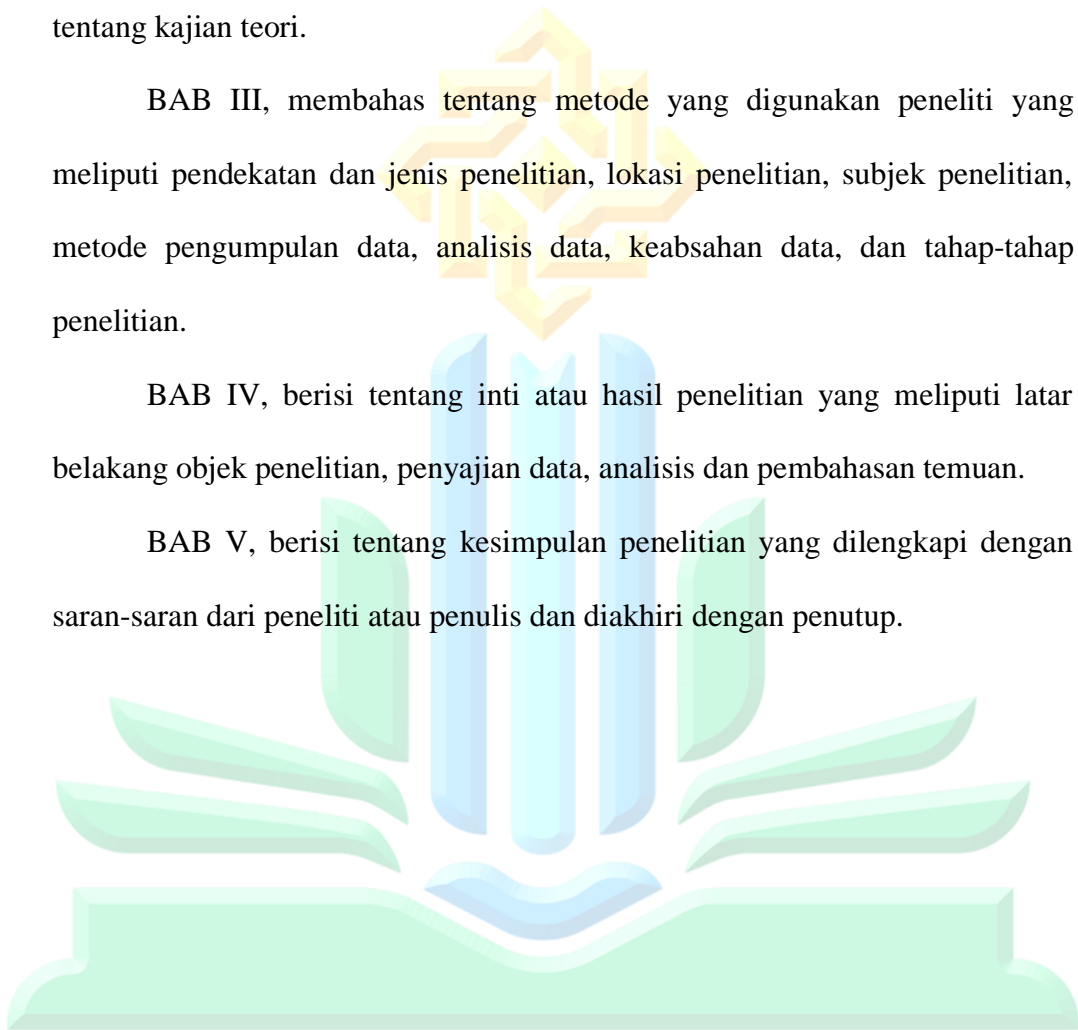
BAB I, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat memuat tentang kajian teori.

BAB III, membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, berisi tentang inti atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V, berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencantumkan dalam bagian ini beberapa ringkasan hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Tujuannya agar terlihat sejauh mana orisinalitas dan pisisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Sinomi (2022) dengan judul *“Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan sistem pembelajara merdeka belajar dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, SD N 01 Muara Pinang telah mengadakan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih gagap dalam teknologi guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran. Faktor yang menjadi pengahambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar sebagai berikut Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai

serta guru yang masih gagap dalam teknologi, Sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.¹⁴

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran kurikulum merdeka dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun ada beberapa perbedaan yang perlu diketahui yaitu pada fokus penelitiannya persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar. Sedangkan peneliti sekarang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka materi pembelajaran IPAS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Widyastutik (2020) dengan judul *“Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman”*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru PAI di MTsN 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan Workshop, peningkatan kompetensi, dan mutu guru, misalnya pembinaan dari pengawas, Kasidik, dan MGMP. Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara daring

¹⁴ Cindy Sinomi, *“Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Bengkulu, 2022).

dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang merdeka belajar dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas tentang persepsi guru sedangkan penelitian skarang membahas tentang implementasi pembelajaran merdeka.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2018) dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Ipa Kelas IV Dengan Menggunakan Team Games Tournament (Tgt) Sdn 2 Balerejo Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa yaitu 66,66% dan pada siklus II menjadi 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran cooperative learning tipe time games tournament dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 2 Balerejo.

Persamaan Penelitian ini sama-sama membahas tentang materi pembelajaran IPA dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang hasil belajar IPA

¹⁵ Atika Widyastuti, "*Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman*" (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020).

sedangkan penelitian sekarang membahas tentang implemntasi pembelajaran IPAS.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Johar Alimuddin (2023) dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*”. Jurnal Ilmiah Kontekstual STKIP Majenang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Sindangsari 02 sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam hal asesemen diagnostik kognitif, pembuatan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum dilaksanakan tetapi melaksanakan kegiatan yang menyerupai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan Isi Piringku. Hambatan yang dialami yaitu baru ada kepala sekolah definitif pada bulan oktober 2022 dan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan secara luring. Hambatan yang muncul berusaha di atasi dengan mencari informasi di internet atau platform digital yang disediakan kementerian pendidikan sertabertanya kepada rekan guru yang lebih kompeten.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan yang ada yaitu penelitian sekarang lebih memfokuskan pembelajaran IPAS sedangkan peneliti terdahulu tidak memfokuskan

¹⁶ Rusdiana, 2018. “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Dengan Menggunakan Team Games Tournament (Tgt) Sdn 2 Balerejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”

pembelajaran IPAS dan penelitian sekarang meneliti kelas IV saja sedangkan penelitian terdahulu meneliti kelas 1 dan IV.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pendit Gustanu, Sri Surachmi W, dan Gunawan Setiadi (2023) dengan judul “*Pemanfaatan Aplikasi Quiz-Quizizz sebagai Media Pembelajaran IPAS Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Wonorejo 1 Kabupaten Kediri*”. Jurnal Pendidikan Tambusai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi quiz-quizizz sangat cocok diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya tiga sudut penelitian. Dari sudut perencanaan bahwa media quiz-quizizz adalah media pembelajaran yang cocok diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena media ini memiliki fitur game, berbasis teknologi. Sedangkan dari sudut pemanfaatan media aplikasi quiz-quizizz dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan bahwa siswa lebih antusias dan tertarik dalam belajar. Dari sudut evaluasi media aplikasi quiz-quizizz memiliki kelebihan diantaranya media ini mempunyai fitur game, berbasis online, dan sangat cocok diterapkan dalam unsur pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration (4C).

¹⁷ Johar Alimuddin, 2023. “*Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmiah Kontekstual (Volume 4, No. 02).

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang pembelajaran IPAS kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan yang ada yaitu penelitian terdahulu membahas tentang pemanfaatan aplikasi quiz-quizizz sedangkan penelitian sekarang tidak membahas tentang pemanfaatan aplikasi.¹⁸

Tabel 2.1

Originalitas Penelitian

No	Nama dan judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Sinomi, pada tahun 2022. Dengan judul penelitian. <i>“Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”</i> .	kesiapan sistem pembelajara merdeka belajar dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, SD N 01 Muara Pinang telah mengadakan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih gagap dalam teknologi guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam	a. Penelitian ini sama-sama tentang pembelajaran kurikulum merdeka b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Fokus penelitiannya yaitu pada persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penerapan kurikulum merdeka. materi pembelajaran IPAS.

¹⁸ Pendit Gustanu, Sri Surachmi W, Gunawan Setiadi, 2023. *“Pemanfaatan Aplikasi Quiz-Quizizz sebagai Media Pembelajaran IPAS Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Wonorejo 1 Kabupaten Kediri”*, Jurnal Pendidikan Tambusai (Volume 7 Nomor 1).

		<p>memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran. Faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar sebagai berikut</p> <p>Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih gagap dalam teknologi, Sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.</p>		
2	<p>Atika Widyastutik, pada tahun 2020 dengan judul penelitian. <i>“Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem</i></p>	<p>para guru PAI di MTsN 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem</p>	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang merdeka belajar.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang persepsi guru sedangkan penelitian skarang membahas tentang</p>

	<p><i>Makarim dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman”</i></p>	<p>Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan Workshop, peningkatan kompetensi, dan mutu guru, misalnya pembinaan dari pengawas, Kasidik, dan MGMP. Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara daring dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.</p>	<p>b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>penerapan pembelajaran merdeka.</p>
--	--	--	--	--

3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana pada tahun 2018 dengan judul penelitian <i>“Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Dengan Menggunakan Team Games Tournament (Tgt) Sdn 2 Balerejo Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018”</i></p>	<p>hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa yaitu 66,66% dan pada siklus II menjadi 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran cooperative learning tipe time games tournament dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 2 Balerejo.</p>	<p>a. Penelitian ini sama-sama tentang materi pembelajaran IPA. b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang hasil belajar IPA sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penerapan pembelajaran IPAS</p>
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Johar Alimuddin pada tahun 2023 dengan judul penelitian <i>“Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”</i></p>	<p>SDN Sindangsari 02 sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam hal asesemen diagnostik kognitif, pembuatan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Praktik Penguatan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran kurikulum merdeka</p>	<p>a. Penelitian sekarang lebih memfokuskan pembelajaran IPAS sedangkan peneliti terdahulu tidak b. Penelitian sekarang meneliti kelas IV saja sedangkan penelitian terdahulu</p>

		<p>Profil Pelajar Pancasila belum dilaksanakan tetapi melaksanakan kegiatan yang menyerupai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan Isi Piringku. Hambatan yang dialami yaitu baru ada kepala sekolah definitif pada bulan oktober 2022 dan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan secara luring. Hambatan yang muncul berusaha di atasi dengan mencari informasi di internet atau platform digital yang disediakan kementerian pendidikan sertabertanya kepada</p>	<p>meneliti kelas 1 dan IV</p>
--	--	--	--------------------------------

		rekan guru yang lebih kompeten.		
5	Penelitian yang dilakukan oleh Pendit Gustanu, Sri Surachmi W, dan Gunawan Setiadi pada tahun 2023 dengan judul penelitian <i>“Pemanfaatan Aplikasi Quiz-Quizizz sebagai Media Pembelajaran IPAS Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Wonorejo 1 Kabupaten Kediri”</i>	penggunaan media aplikasi quiz-quizizz sangat cocok diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya tiga sudut penelitian. Dari sudut perencanaan bahwa media quiz-quizizz adalah media pembelajaran yang cocok diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka karena media ini memiliki fitur game, berbasis teknologi. Sedangkan dari sudut pemanfaatan media aplikasi quiz-quizizz dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan	Peneliti ini sama-sama membahas tentang pembelajaran IPAS kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka	Penelitian terdahulu membahas tentang pemanfaatan aplikasi quiz-quizizz sedangkan penelitian sekarang tidak membahas tentang pemanfaatan aplikasi

		<p>bahwa siswa lebih antusias dan tertarik dalam belajar. Dari sudut evaluasi media aplikasi quiz-quizizz memiliki kelebihan diantaranya media ini mempunyai fitur game, berbasis online, dan sangat cocok diterapkan dalam unsur pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration (4C).</p>		
--	--	---	--	--

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya mendeskripsikan tentang kurikulumnya saja, tetapi juga dalam pembelajaran IPAS. Serta peneliti langsung mengobservasi bagaimana implementasi kurikulum merdeka kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember. Sehingga dalam penelitian ini mempunyai unsur perbedaan dalam subjek maupun objek yang diteliti. Disini yang sudah dipaparkan oleh peneliti dalam penelitian terdahulu itu dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan serta penelitian yang dilakukan ini mempunyai titik perbedaan dengan penelitian terdahulu. Meskipun demikian, peneliti mengakui tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai persamaan teori oleh empat peneliti terdahulu.

B. Kajian Teori

a. Implementasi Kurikulum Merdeka

1) Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah rencana yang menyangkut tentang bahan pembelajaran yang akan digunakan saat proses belajar mengajar. Menurut H.Jeflin dan H.Afriansyah menjelaskan bahwa secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani *curir* dan *currere*. Ini adalah istilah untuk waktu yang dibutuhkan seekor kuda pesaing untuk berlari dari perlombaan yang dibentuk sebagai arena pacuan kuda. Dengan kata lain, rute harus diperhatikan dan dilalui oleh antar kuda pesaing satu sama lain. Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan penyelenggaraan pelatihan. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, dan jika tujuan pendidikan berubah maka kurikulum harus berubah secara otomatis. Bagi siswa kurikulum adalah alat yang berguna untuk memaksimalkan potensi mereka untuk perbaikan di bawah bimbingan guru sekolah. Bagi guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.¹⁹

Implementasi Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan proses dari komponen dalam perencanaan pendidikan yang disusun sesuai dengan proses pembelajaran yang dipimpin langsung oleh sekolah yang dinaungi oleh lembaga pendidikan. menurut Bahri kurikulum bisa disebut

¹⁹ Jeflin dan Afriansyah, "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum", Universitas Negeri Padang, 2.

dengan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang dinaungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat.²⁰

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi.²¹ Kurikulum merdeka ini merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir, kemerdekaan berpikir yang ditentukan oleh guru yang artinya guru menjadi tonggak utama menunjang keberhasilan dalam pendidikan.²² Menurut (Syukri, 2020) Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang *happy*. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

Merdeka Belajar Itu Bahwa Proses Pendidikan Harus Menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan

²⁰ Muhammad Reza dan Ageng Shagena, "Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Vol.17, No.1, 2022). 42.

²¹ Evi Hasim, "Penerapn Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*, 14 Juli 2020, 69.

²² Juliati Boang Manalu, dkk, " Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*, (Vol.1, No.1, Januari 2022), 83.

menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka adalah suatu pemanfaatan perangkat perencanaan pendidikan yang disusun untuk proses pembelajaran dengan kebijakan baru kemerdekaan dalam berpikir, kemerdekaan berpikir yang ditentukan oleh guru yang artinya guru menjadi tonggak utama menunjang keberhasilan dalam pendidikan.

2) Konsep Merdeka Belajar

Pokok – pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten atau kota se Indonesia, Jakarta pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

- a) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan kepada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di

akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan dikelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

- b) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. menurut Kemendikbud , sekolah diberikan kelonggaran dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, dan lainnya.
- c) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menurut Nadiem Menteri Pendidikan RPP ini cukup dibuat satu halaman saja melalui penyederhanaan administrasi. Diharapkan waktu guru dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), system zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari system PPDB. Pemerintah daerah diberikan

kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi.²³

3) Komponen Merdeka Belajar

Kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek sama pentingnya, saling terkait,

²³ Evi Hasim. *Penerapn Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Universitas Negeri Gorontalo, 2020), 70.

menguatkan, dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan murid.

a) Aspek komitmen pada tujuan.

Aspek komitmen artinya pelajar berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Pelajar antusias untuk terus mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Komitmen seseorang yang merdeka belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar yaitu, kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar, kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang, dan kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.²⁴

b) Aspek kemandirian.

Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan caraa-cara yang sesuai untuk bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salaah satu tujuan utama pendidikan. Karena itu, seharusnya tidaak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian murid dan kemandirian pendidik juga akan saling memengaruhi. Sembilan praktik membangun kemandirian belajar: 1. Hindari menceramahi anak yang hanya

²⁴ Cindy Sinomi, "Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan", (Skripsi UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), 20-21.

membantu anak ingat dalam jangka pendek, sampai ujian. 2. Mintalah anak informasi dan mengomunikasikan yang mereka alami. Konstruksi pemahaman ini akan bermanfaat sepanjang hayat. 3. Pahami kemampuan anak, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dll). Yang menantang, tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah. 4. Ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada anak yang akan membangun kepercayaan diri anak. 5. Libatkan anak dalam menetapkan tujuan belajar, ajak anak memantau kemajuannya dalam mencapai tujuan tersebut. 6. Komunikasikan bahwa kekeliruan diterima, bahkan dihaarapkan. Jangan takut keliru! 7. Perbanyak pemberian umpan balik pada anak: beri instruksi, memberi waktu tanpa intervensi, memberi dukungan, disaat yang tepat. 8. Percaya dan yakinlah bahwa setiap anak mempunyai kemandirian belajar sejak lahir. Tugas pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung fitrah kemandirian tersebut. 9. Kembangkan rutinitas kelas dan interaksi positif antara setiap anak. Kemandirian anak butuh dukungan dari semua pihak dikelas.²⁵

c) Aspek refleksi.

Aspek refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Pelajar paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mampu menilai pencapaian dan kemaajuannya. Refleksi adalah salah satu

²⁵ Cindy Sinomi, "Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan", (Skripsi UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), 22-23.

dimensi penting untuk pelajar merdeka. Empat praktik menumbuhkan kebiasaan refleksi: 1. Variasikan pertanyaan dalam proses belajar. Pertanyaan yang tepat adalah vasilitator utama diawal, selama dan sesudah belajar. Pertanyaan berfungsi sebaagai penhubung antara satu pengalaman belajar ke yang lain, antara topik yang standar ke keterlibatan yang relevan untuk kehidupan anak. 2. Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi. Berbagai bentuk latihan seperti jurnal harian, portofolio, majalah dinding dan album foto, membiasakan anak untuk tidak sekedar berefleksi secara verbal. 3. Libatkan murid dalam praktik asesemen yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri. Proses asesmen adalah salah satu tahapan dalam belajar mengajar yang untuk sebagian guru paling memungkinkan perlibatan murid. 4. Sediakan waktu, termasuk untuk kegiatan tidak berstruktur. Refleksi butuh waktu, sementara banyak dari kita yang masih menanggap pendidikan berakhir saat tugas sudah selesai dikerjakan. Refleksi cara dan hasil belajar adalah bagian penting yang tidak buang waktu, justru akan membantu proses lanjutan yang lebih efektif untuk guru maupun murid.²⁶

²⁶ Cindy Sinomi, "Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan", (Skripsi UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022), 24.

b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1) Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pengertian pembelajaran dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁷ Pengertian lain dari pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. sedangkan menurut Corey yang dikutip oleh Syaiful, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²⁸

Dikutip oleh Mohamad Syarid S dalam Eveline dan Nara, belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek.

Aspek tersebut meliputi : 1) bertambahnya pengetahuan, 2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, 3) adanya penerapan pengetahuan, 4) menyimpulkan makna, 5) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.²⁹ Pembelajaran (*instruction*) dikuti oleh Mohamad Syarif

S dalam Diaz Carlos, merupakan akumulasi dari konsep mengajar

²⁷ Asep Abdul Rohman, “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta”, (*Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2009), 8.

²⁸ Elihami. E dan Syahid. A, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, (Vol. 2, No. 1, Februari 2018), 81-82.

²⁹ Atika Widyastuti, “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 3 Sleman”, (*Sripsi Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta, 2020),14

(*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi : siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, dikutip oleh Mohamad Syarif dalam Sugiyar dkk, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.³⁰

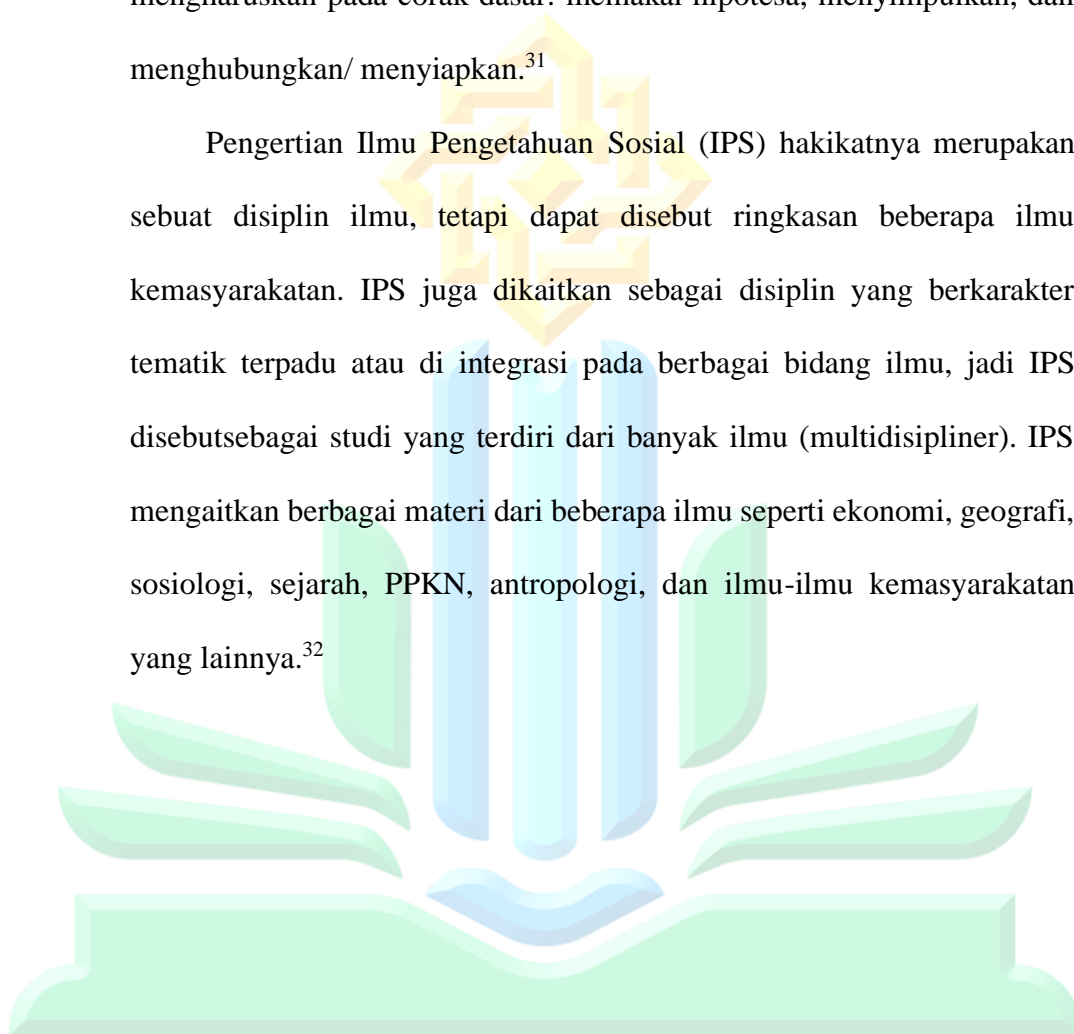
Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) IPA pada dasarnya mencakup empat pokok bagian yakni: (1) cara: kemauan mengenal suatu materi, gejala semesta, manusia bernyawa, serta kaitannya kausalitas yang memunculkan kajian terkini untuk bisa diselesaikan dengan cara yang sesuai; IPA bersifat berpikir terbuka; (2) tahap: cara menyelesaikan persoalan dengan cara yang tepat; metode ilmiah mencakup susunan hipotesis, rancangan percobaan, menilai, mengukur, dan pengambilan simpulan; (3) hasil: berupa petunjuk, ide , teori, dan aturan; dan (4) penerapan: praktek penggunaan cara yang sesuai teori IPA pada

ke seharian. Keempat konsep utama IPA ini mestinya ada pada pelaksanaan pendidikan IPA. Proses pengajaran IPA selayaknya menerapkan metode discovery, cara proses pengajaran yang

³⁰ Atika Widyastuti, "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 3 Sleman", (Sripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020), 15.

mengharuskan pada corak dasar: memakai hipotesa, menyimpulkan, dan menghubungkan/ menyiapkan.³¹

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hakikatnya merupakan sebuah disiplin ilmu, tetapi dapat disebut ringkasan beberapa ilmu kemasyarakatan. IPS juga dikaitkan sebagai disiplin yang berkarakter tematik terpadu atau di integrasi pada berbagai bidang ilmu, jadi IPS disebut sebagai studi yang terdiri dari banyak ilmu (multidisipliner). IPS mengaitkan berbagai materi dari beberapa ilmu seperti ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah, PPKN, antropologi, dan ilmu-ilmu kemasyarakatan yang lainnya.³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

³¹ Tarsini dan Tutuk Ningsih, "Integrasi Pembelajaran IPS dan IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pembina Pengamalan Agama (MIP2A) Meri Kutasari Purbalingga", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (Vol.7, N0.3, Agustus 2021), 383.

³² Tarsini dan Tutuk Ningsih, "Integrasi Pembelajaran IPS dan IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pembina Pengamalan Agama (MIP2A) Meri Kutasari Purbalingga", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (Vol.7, N0.3, Agustus 2021), 383.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan “*field research*” ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di SDN Slawu 01 Jember yang terletak pada jalan Manyar, No.94, Kec. Patrang Kab. Jember. Adapun alasan dipilihnya madrasah ini karena lembaga adalah salah satu dari berbagai lembaga pendidikan negeri yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka, sehingga peneliti tertarik meneliti lokasi penelitian ini.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

³⁴ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan suatu informasi. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini yakni subyek dimana data diperoleh.³⁵ Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini meliputi:

- a. Ibu Subaikah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Slawu 01 Jember
- b. Ibu Risma Galuh Suhesti, S.Pd. selaku Guru Kelas IV di SDN Slawu 01 Jember
- c. Ibu Nurul Ummah Al Faiq wali murid dari ananda Muhammad Rayhan Ash Shiddiqi di SDN Slawu 01 Jember
- d. Muhammad Rayhan Ash Shiddiqi salah satu siswa kelas IV di SDN Slawu 01 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan sebuah data yang valid diperlukan adanya suatu teknik yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diteliti, maksudnya adalah dengan menggunakan metode tersebut diharapkan akan dapat

dicari dan diperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni:

- a. Observasi (Pengamatan)

Observasi ini sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang mengamati suatu kejadian atau sebuah peristiwa melalui

³⁵ Aldila Siddiq Hastomo, "Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Yogyakarta", (*Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2013), 25.

panca indera ataupun menggunakan alat elektronik.³⁶ Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yang mana peneliti tidak harus ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan hanya sebagai pengamat independen.³⁷ Melalui metode observasi ini peneliti terjun langsung pada lokasi dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menanyakan kebenaran informasi secara langsung
- 2) Dapat mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya terjadi.
- 3) Dengan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁸ Teknik wawancara

dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran

2023/2024.

³⁶ Arzaqilah Mubarakah, "Persepsi Guru dan Peserta Didik terhadap Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Fiqih Berbantuan Android Games", (*Tesis UIN Sunan Ampel*: Surabaya, 2020), 42.

³⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", (*Jurnal at-Taqaddum*, Vol.8, No.1, Juli 2016), 36.

³⁸ Zulfikar, "Partisipasi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur", (*Skripsi IAIN Kendari*, 2017), 32.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah suatu metode mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda.³⁹ Penggunaan metode ini dalam penelitian yakni dengan mengumpulkan berbagai macam keterangan seperti gambaran umum Penerapan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024. Metode ini juga digunakan agar memperoleh suatu data yang terdokumentasi, seperti letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan, dan dimanfaatkan sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.⁴⁰

Alur kegiatan analisa kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data adalah pengolahan data, sehingga akan memberikan perubahan wujud dari bentuk laporan-laporan sampai data tersebut siap disajikan.

³⁹ Zulfikar, 33.

⁴⁰ Aldila Siddiq Hastomo, "Efektifitas Media Pembelajaran E-Learnig Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Yogyakarta", (*Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013), 31.

b. Penyajian Data (Data Collection)

Penyajian data yaitu memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, sehingga disajikan dalam bentuk naratif.⁴¹ Penyajian data ini merupakan informasi yang tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data dimaksudkan agar mempermudah bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau biasa dikatakan menyederhanakan informasi dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi yakni peneliti berusaha menggambarkan dari data yang dikumpulkan dan dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat sementara. Verifikasi merupakan suatu rangkaian saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dari data yang telah diolah kemudian disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁴²

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi menurut Maoleng adalah penggunaan berbagai metode

⁴¹ Mochammad Husain Sulaiman, "Persepsi Guru terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kec Dau Kab Malang", (*Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*; Malang, 2019), 58.

⁴² Mochammad Husain Sulaiman, "Persepsi Guru terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kec Dau Kab Malang", (*Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim*; Malang, 2019), 59.

dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.⁴³ Ada tiga macam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber, cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari suatu data sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.
2. Triangulasi Teknik atau Triangulasi Metode adalah usaha pengecekan keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yakni mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan tahap-tahap, diantaranya ialah;

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mempersiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan sebelum memasuki tahap selanjutnya ketika terjun langsung dalam kegiatan penelitian.⁴⁵ Tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti terdiri dari lima bagian, yakni meliputi:

⁴³ Zumrotun Nikmah, "Implementasi E-Learning PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta", (*Skripsi UIN Sunan Kalijaga*; Yogyakarta, 2013), 36.

⁴⁴ Amry Al Mursalaat, "Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat", (*Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*; Jakarta, 2017), 41.

⁴⁵ Novia Ayuningtyas, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia", (*Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*; 2016), 67.

a. Menyusun rancangan penelitian

Rencana penelitian dengan pengajuan judul, menyusun matriks penelitian kemudian konsultasi pada dosen pembimbing dan berlanjut dengan menyusun proposal hingga seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang akan diteliti adalah SDN Slawu 01 Jember, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut disertai alasan-alasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya.

c. Mengurus perizinan

Pada tahap ini peneliti meminta perizinan kepada pihak lembaga yang akan diteliti, untuk mengizinkan melakukan penelitian.

d. Memilih informan

Pemilihan informan dilakukan untuk pengumpulan informasi mengenai lokasi yang diteliti. Informan yang dipilih pada penelitian ini adalah dari pihak guru kelas IV di SDN Slawu 01 Jember .

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian seperti, menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, menyiapkan alat tulis, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dalam pengumpulan data. Tiga bagian tersebut antara lain:

a. Memahami latar belakang dan mempersiapkan diri.

Pada tahap ini peneliti harus memahami betul latar belakang dan juga mempersiapkan diri baik dari fisik maupun mental. Penampilan adalah suatu hal yang sangat diperhatikan, peneliti harus menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan adat, dan tata cara kultur agar penelitian berjalan dengan lancar. Selain itu juga peneliti harus membangun hubungan baik dengan subjek penelitian.

b. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data

Setelah memasuki lapangan, peneliti harus memanfaatkan pengetahuan secara profesional, tidak menduga-duga suatu ungkapan atau peristiwa. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai alat penelitian. Catatan tersebut berupa kata kunci, singkatan, ataupun pokok utama.

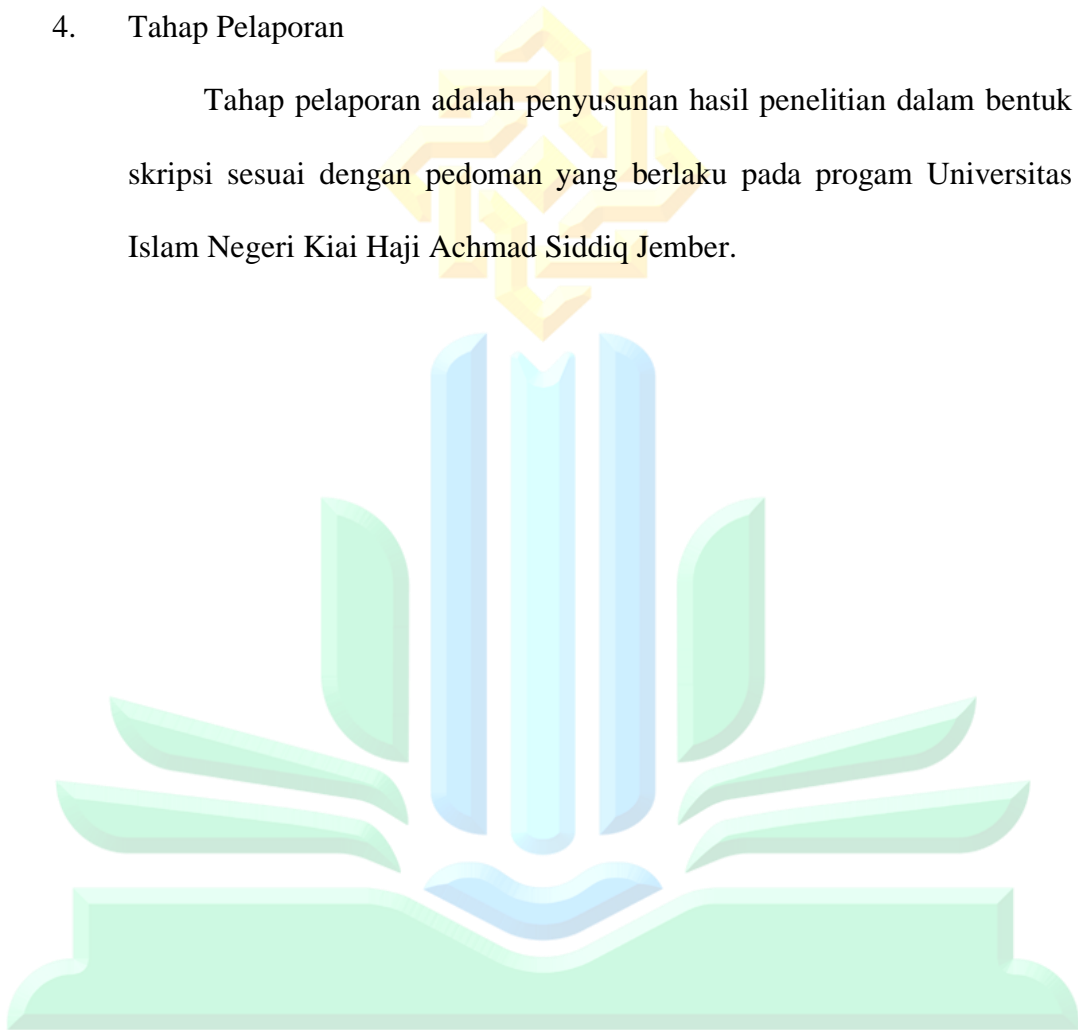
3. Tahap analisis data.

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang telah selesai

dikerjakan siap untuk dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada semua pihak terkait.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

SDN Slawu 01 Jember , sekolah yang berdiri pada tahun 2007. Sekolah Dasar yang terletak di Jalan Manyar No. 94, Kelurahan Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. SDN Slawu 01 Jember sudah memiliki status sekolah negeri, yang saat ini berada dibawah pimpinan Kepala Sekolah Ibu Subaikah, S,Pd. SDN Slawu 01 Jember yang memiliki status akreditasi B. Letak sekolah berada di tepu jalan raya kampung, sehingga letaknya cukup dekat dengan rumah para peserta didik yang bersekolah di SDN Slawu 01 Jember dan tidak terlalu bahaya apabila anak-anak berangkat dan pulang sekolah sendiri.

Kondisi fisik sekolah SDN Slawu 01 Jember dalam keadaan yang baik dan fasilitas yang sudah memadai untuk kebutuhan belajar siswa. Misalnya fasilitas akademik dan fasilitas penunjang lainnya seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan sekolah, musholah dan kantin sekolah.

Saat ini siswa SDN Slawu 01 Jember secara keseluruhan berjumlah 164 siswa, sedangkan guru dan karyawan berjumlah 11 orang. Sekolah terdiri dari guru dan siswa yang beragam suku bangsa maupun agama, ada yang dari suku Jawa, Sunda dan ada 54 yang beragama muslim dan Kristen. Oleh karena itu sikap toleransi di sekolah ini berjalan dengan baik.

SDN Slawu 01 Jember mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Ruang kelas terdiri dari kelas I sampai kelas VI. Fasilitas dalam setiap ruang kelas sudah cukup baik dan lengkap dengan adanya papan tulis, meja, kursi, lemari buku, serta jam dinding. Ruang kepala sekolah terletak berdekatan dengan ruang guru. Kondisi ruang kepala sekolah dilengkapi dengan meja, kursi, serta kursi untuk tamu.

SDN Slawu 01 Jember memiliki ruang perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar yang sudah dilengkapi dengan berbagai buku pembelajaran, buku tema guru, buku kurikulum merdeka dan buku lainnya untuk peserta didik. Ruang perpustakaan memiliki buku-buku yang tersusun dengan rapi. Ruang UKS terdapat tempat tidur serta dilengkapi dengan peralatan P3K yang telah disediakan oleh sekolah sebagai fasilitas untuk siswa dan guru. Gudang terdapat di pojok sekolah berdekatan dengan kamar mandi siswa. SDN Slawu 01 Jember mempunyai tempat ibadah bagi peserta didik yang muslim sudah tersedia ruang ibadah yang terletak depan ruang UKS. Dalam ruang ibadah ini terdapat lemari untuk meletakkan peralatan sholat seperti mukena, sajadah, sarung serta Al-Qu'ran. Musholah di SDN Slawu 01 Jember sudah dilengkapi dengan tempat berwudhu. Ruang dapur yang bersebelahan dengan kantin atau koperasi sekolah. Ruang dapur sudah dilengkapi dengan alat-alat dapur. Kamar mandi siswa berada di belakang musholah dan sudah cukup bersih. Sekolah memiliki LCD proyektor yang biasanya digunakan untuk kebutuhan siswa dalam pembelajaran ataupun digunakan ketika ada acara-acara tertentu. Mesin print yang ada di ruangan kantor guru biasanya digunakan untuk

keperluan sekolah, misal untuk mengeprint soal ujian, RPP, Surat keluar serta file penting lainnya.

Sekolah Dasar Negeri 01 Slawu Jember saat ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Slawu 01 Jember telah diterapkan pada kelas I dan IV. Penggabungan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi tantangan baru dan mulai dijalankan pada sekolah tersebut. Berangkat dari latar belakang tersebut bahwa penerapan Kurikulum Merdeka yang salah satunya adanya pembelajaran IPAS maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi yang dilaksanakan terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di SDN 01 Slawu Jember.

B. Penyajian dan Analisis Data

Hasil dari penelitian di lapangan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat diuraikan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan tiga cara, antara lain observasi langsung, wawancara dengan para narasumber berkaitan dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPAS, serta dokumentasi sebagai bukti pada saat observasi dan wawancara maupun hal-hal yang berkaitan dengan dilakukannya penelitian ini

1. **Perencanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember**

SDN Slawu 01 Jember saat ini menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang merupakan pembelajaran yang menekankan pada prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian yang berorientasi pada siswa, dengan tujuan untuk memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi, dan lingkungan belajar peserta didik (Mulyasa, 2021)⁴⁶. Sekolah SDN Slawu 01 Jember awalnya akan menyiapkan KOSP untuk mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual dan relevan bagi satuan pendidikan dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Subekti, Kepala Sekolah SDN Slawu 01 Jember, yaitu sebagai berikut;

“Betul jika dikatakan ada perbedaan dalam merencanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013). Sekolah akan membuat Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, dimana isinya berupa karakteristik satuan pendidikan, visi misi, tujuan SDN Slawu 01 Jember, pengorganisasian pembelajaran, peraturan akademik, serta kalender pendidikan”⁴⁷

a. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP atau Alur Tujuan Pembelajaran dibuat secara sistematis dan logis didalam fase pembelajaran bagi para peserta didik untuk dapat mencapai capaian pembelajaran tersebut. Hal ini dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

⁴⁶ Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. (Bumi Aksara, 2021), 34

⁴⁷ Subaikan, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

“Adanya Alur Tujuan Pembelajaran yang diciptakan secara logis dan sistematis dalam fase pembelajaran bagi peserta didik tujuannya ialah supaya dapat mencapai pembelajaran IPAS”⁴⁸

Ibu Risma selaku wali Kelas IV juga memberikan pernyataan berkaitan dengan ATP, yaitu sebagai berikut:

“Dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, guru dapat merancang sendiri berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, atau menggunakan contoh yang disediakan pemerintah”.⁴⁹

Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan pada Fase B Jenjang SD/MI Kelas 4 di SDN Slawu 1 Jember yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN IPAS
Fase B Jenjang SD/MI
Kelas 4

FASE B: KELAS 4	
Rasional	<p>Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik juga membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan tertentu. Peserta didik menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan serta menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>Peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik juga membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah serta mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Peserta didik mampu menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. Selanjutnya peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal dan tertulis dalam berbagai format.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari dan mendemonstrasikan bagaimana</p>

⁴⁸ Subaikah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

⁴⁹ Risma, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

	<p>beragam jenis gaya memengaruhi gerak benda.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik mampu menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai bagian dari anggota keluarga dan warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat ia tinggal pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal budaya, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.</p> <p>Peserta didik mampu memperoleh/menciptakan sesuatu dengan alat dan bahan yang ada di sekitarnya. Peserta didik mengenali kebutuhan atau keinginannya, nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat yang dibutuhkan.</p>							
Elemen	Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	Zat dan Benda	Energi dan Perubahannya	Bumi dan Alam Semesta	Geografi	Sosiologi	Sejarah	Ekonomi
Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (pancaindra dan rangka) • Kebutuhan makhluk hidup • Siklus hidup • Keragaman hayati • Pelest 	<ul style="list-style-type: none"> • Wujud Zat • Perubahan wujud zat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber dan bentuk energi • Proses perubahan bentuk energi • Gaya dan gerak • Pesawat sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelestarian Sumber Daya Alam • Siklus Air 	Rentang Bentang Alam Sistem tata kelola masyarakat (RT - Provinsi) Penggunaan peta konvensional/digital	<ul style="list-style-type: none"> • Peran dan tanggung jawab sebagai bagian warga sekolah dan lingkungan tempat tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman budaya dan kearifan lokal serta upaya pelestariannya • Sejarah tokoh dan periodisasinya di provinsi serta hubungan dengan konteks jaman sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Profesi Masyarakat • Perbedaan Keinginan dan kebutuhan • Nilai mata uang dan kegiatan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari

	arian Makhl uk Hidup • Ekosis tem							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, dapat dilihat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai Alur Tujuan Pembelajaran yang telah dibuat seperti pada tabel di atas. Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. Peserta didik menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan serta menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. Peserta didik juga mampu menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. Selanjutnya peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal dan tertulis dalam berbagai format. Peserta didik dapat mendemonstrasikan beragam jenis gaya memengaruhi gerak suatu benda. Peserta didik juga mampu menciptakan sesuatu dengan alat dan bahan yang ada di sekitarnya.

b. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian pembelajaran biasanya mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Berikut pemaparan Ibu Risma memberikan pernyataan :

“Bahwasanya guru telah terlebih dahulu menyiapkan CP, khusus yang digunakan untuk proses pembelajaran. Capaian pembelajaran tentu dibuat tidak serta merta tanpa ada tujuan yang tepat. Capaian pembelajaran dibuat supaya kompetensi bisa dibuat. Capaian pembelajaran ini digunakan guru untuk melihat apakah hasil dari proses pembelajaran itu berhasil atau belum.”⁵⁰

Ibu Subaikah selaku Kepala Sekolah SDN Slawu 01 Jember menyatakan bahwasanya:

“Tujuan dibuatnya CP ialah untuk membuat kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik di akhir fase. Jadi bisa melihat apakah yang diajarkan atau disampaikan guru berhasil atau tidak.”⁵¹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Slawu 1 mengamati bagaimana guru selalu membawa capaian pembelajaran untuk sebagai acuan apakah proses pembelajaran yang berlangsung sudah berhasil ataukah belum. Hal itu dilakukan agar guru dapat memperbaiki modul ajar yang disusun.

Dari hasil wawancara diatas guru sudah sangat mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti CP. CP ini guru gunakan untuk mengukur kemampuan siswa, sejauh mana pembelajaran yang telah diterima oleh siswa. Setiap pembelajaran telah berlangsung guru langsung menyesuaikan dengan keadaan siswa di kelas. Begitupun dengan kepala sekolah sependapat dengan

guru kelas bahwasannya CP ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana pemahaman siswa apakah sudah mencapai tujuan yang telah dibuat oleh guru.

⁵⁰ Risma, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

⁵¹ Subaikah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Institusi : UPTD Satuan Pendidikan SDN SLAWU 01
Mata Pelajaran : I P A S
Kelas : FASE B
Tahun Ajaran : 2023/2024

A. Rasional Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi

untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui IPAS diharapkan peserta didik menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket A bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI/Program Paket A masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI/Program Paket A masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail.

Pembelajaran di SD/MI/Program Paket A perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Jadi mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antar manusia sangat penting dilakukan di tahapan ini.

B. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

1. mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;

3. mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
4. mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
5. memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta- 177 - memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan
6. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan (Sammel, 2014).

Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang. Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang: keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu (Yanitsky, 2017). Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, ada 2 elemen utama yakni pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses.

Tabel 4.2

Elemen pemahaman IPAS (sains dan sosial), dan keterampilan Proses.

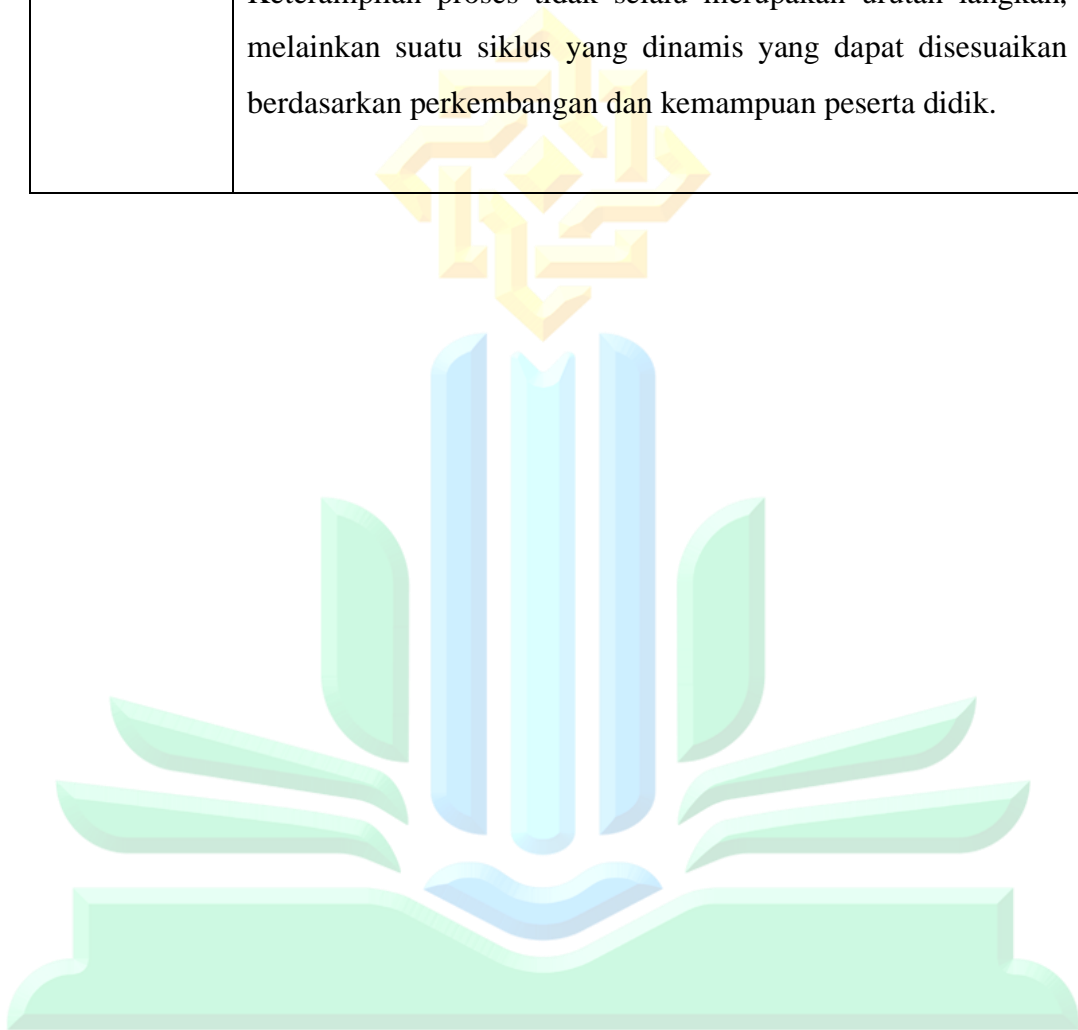
ELEMEN	DESKRIPSI
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Ilmu pengetahuan mengambil peran penting dalam mengembangkan teori-teori yang membantu kita memahami bagaimana dunia kita bekerja. Lebih jauh lagi, ilmu pengetahuan telah membantu kita mengembangkan teknologi dan sistem tata kelola yang mendukung terciptanya kehidupan yang lebih baik. Dengan menguasai ilmu pengetahuan kita dapat melakukan banyak hal untuk menyelesaikan permasalahan atau menghadapi tantangan yang ada.</p> <p>Memiliki pemahaman IPAS merupakan bukti ketika seseorang memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang tepat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan.</p>
Keterampilan proses	<p>Dalam profil Pelajar Pancasila, disebutkan bahwa peserta didik Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Dengan memiliki keterampilan proses yang baik maka profil tersebut dapat dicapai.</p> <p>Keterampilan proses adalah sebuah proses intensional dalam melakukan diagnosa terhadap situasi, memformulasikan permasalahan, mengkritisi suatu eksperimen dan menemukan perbedaan dari alternatif-alternatif yang ada, mencari opini yang dibangun berdasarkan informasi yang kurang lengkap,</p>

ELEMEN	DESKRIPSI
	<p>merancang investigasi, menemukan informasi, menciptakan model, mendebat rekan sejawat menggunakan fakta, serta membentuk argumen yang koheren (Linn, Davis, & Bell 2004). Inkuiri sangat direkomendasikan sebagai bentuk pendekatan dalam pengajaran karena hal ini terbukti membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran (Anderson, 2002).</p> <p>Dalam pengajaran IPAS, terdapat dua pendekatan pedagogis: pendekatan deduktif dan induktif (Constantinou et.al, 2018). Peran guru dalam pendekatan deduktif adalah menyajikan suatu konsep berikut logika terkait dan memberikan contoh penerapan. Dalam pendekatan ini, peserta didik diposisikan sebagai pembelajar yang pasif (hanya menerima materi). Sebaliknya, dalam pendekatan induktif, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih leluasa untuk melakukan observasi, melakukan eksperimen dan dibimbing oleh guru untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Rocard, et.al., 2007).</p> <p>Pembelajaran berbasis inkuiri memiliki peran penting dalam pendidikan sains (e.g. Blumenfeld et al., 1991; Linn, Pea, & Songer, 1994; National Research Council, 1996; Rocard et al., 2007). Hal ini didasarkan pada pengakuan bahwa sains secara esensial didorong oleh pertanyaan, proses yang terbuka, kerangka berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan, dan dapat diprediksi.</p> <p>Oleh karenanya peserta didik perlu mendapatkan pengalaman personal dalam menerapkan inkuiri saintifik agar aspek fundamental IPAS ini dapat membudaya dalam dirinya (Linn, Songer, & Eylon, 1996; NRC, 1996).</p> <p>Menurut Ash (2000) dan diadopsi dari Murdoch (2015), sekurang-kurangnya ada enam keterampilan inkuiri yang perlu dimiliki peserta didik.</p>

ELEMEN	DESKRIPSI
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Mengamati sebuah fenomena dan peristiwa merupakan awal dari proses inkuiri yang akan terus berlanjut ke tahapan berikutnya. Pada saat melakukan pengamatan, peserta didik memperhatikan fenomena dan peristiwa dengan saksama, mencatat, serta membandingkan informasi yang dikumpulkan untuk melihat persamaan dan perbedaannya. Pengamatan bisa dilakukan langsung atau menggunakan instrumen lain seperti kuesioner, wawancara. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui pada saat melakukan pengamatan. Pada tahap ini peserta didik juga menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari sehingga bisa memprediksi apa yang akan terjadi dengan hukum sebab akibat. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Setelah mempertanyakan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki, peserta didik membuat rencana dan menyusun langkah-langkah operasional berdasarkan referensi yang benar. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan membuktikan prediksi dengan melakukan penyelidikan. Tahapan ini juga mencakup identifikasi dan inventarisasi faktor-faktor operasional baik internal maupun eksternal di lapangan yang mendukung dan menghambat kegiatan. Berdasarkan perencanaan tersebut, peserta didik mengambil data dan melakukan serangkaian tindakan

ELEMEN	DESKRIPSI
	<p>yang dapat digunakan untuk mendapatkan temuan-temuan.</p> <p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh. Ia menafsirkan informasi yang didapatkan dengan jujur dan bertanggung jawab. Selanjutnya, menganalisis menggunakan alat dan metode yang tepat, menilai relevansi informasi yang ditemukan dengan mencantumkan referensi rujukan, serta menyimpulkan hasil penyelidikan.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Pada tahapan ini peserta didik menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak. Pada akhir siklus ini, peserta didik juga meninjau kembali proses belajar yang dijalani dan hal-hal yang perlu dipertahankan dan/atau diperbaiki pada masa yang akan datang. Peserta didik melakukan refleksi tentang bagaimana pengetahuan baru yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dalam perspektif global untuk masa depan berkelanjutan.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Peserta didik melaporkan hasil secara terstruktur melalui lisan atau tulisan, menggunakan bagan, diagram maupun ilustrasi, serta dikreasikan ke dalam media digital dan non-digital untuk mendukung penjelasan. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam berbagai media, baik digital dan atau non digital. Pelaporan dapat dilakukan berkolaborasi dengan berbagai pihak.</p>

ELEMEN	DESKRIPSI
	Keterampilan proses tidak selalu merupakan urutan langkah, melainkan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) FASE B (UMUMNYA UNTUK KELAS III DAN IV SD/MI/PROGRAM PAKET A)

Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya</p>

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
	<p>terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.</p> 2. Mempertanyakan dan memprediksi

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
	<p>Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.</p> <p>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.</p>

c. Modul Ajar

Modul ajar adalah salah satu perangkat ajar yang berupa dokumen berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesment yang

dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran atau ATP. Hasil wawancara dengan Ibu Risma, guru kelas IV di SDN Slawu 01 Jember yaitu sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran IPAS, guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar. Biasanya saya membuat modul ajar sendiri dengan melihat referensi dari pelaksanaan bimbingan untuk guru kelas.”⁵²

Sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Risma, Ibu kepala sekolah juga sependapat, berikut pemaparannya:

“Biasanya saya mendelegasikan guru kelas untuk datang ke acara BIMTEK (bimbingan teknis) yang biasa dilakukan bersama teman sejawat dari sekolah lain. Sehingga disana dapat saling bertukar pikiran dan bekerjasama dalam menyusun perencanaan pembelajaran.”⁵³

Keterangan tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat hasil dokumentasi seperti surat undangan, foto pada saat BIMTEK dan hasil perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh para guru-guru. Dari hasil perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru-guru dari berbagai sekolah itu diperbaiki lagi oleh guru kelas SDN Slawu 1, karena untuk disesuaikan dengan keadaan kelas IV.⁵⁴

Dari hasil wawancara guru pembelajaran IPAS di kelas IV sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa terdapat acara bimbingan bagi guru untuk merumuskan perencanaan belajar bersama. Namun hasil perencanaan pembelajaran dari acara bimbingan teknis diperbaiki lagi oleh guru IPAS di SDN Slawu 1 untuk disesuaikan dengan bagaimana kondisi siswa kelas IV.

⁵² Risma, diwawancara oleh peneliti, Jember, 6 September 2023

⁵³ Subaikah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

⁵⁴ Observasi di SDN SLAWU 01, 7 September 2023 pukul 08.00 WIB

Dari hasil wawancara guru IPAS kelas IV dan Kepala sekolah dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru disini berperan aktif demi pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah juga berperan aktif dengan memfasilitasi guru untuk belajar bersama para guru dari sekolah lain. Hal ini membuktikan dari guru dan kepala sekolah saling bekerjasama dalam persiapan mengajar untuk para siswa.

Tabel 4.3

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 (PROTOTYPE)
IPAS SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Risma Galuh Suhesti, S.Pd
Instansi	: SDN SLAWU 01
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 3	: Gaya di Sekitar Kita
Topik	: A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda B. Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib C. Benda yang Elastis D. Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara
Alokasi Waktu	: 27 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari. ❖ Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari 	

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- **Sumber Belajar** : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

Pengenalan Tema

- Buku Guru bagian Ide Pengajaran
- Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah

Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Lembar kerja (Lampiran 3.1-3.2)
- Perlengkapan Peserta didik: alat tulis; benda di sekitar mereka; alat mewarnai 4. bola; benda berbentuk kotak; dan papan yang bisa dijadikan bidang miring.
- Persiapan lokasi: area kelas; halaman sekolah

Topik B. Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Lembar Kerja (Lampiran 3.3)
- Perlengkapan peserta didik: alat tulis; alat mewarnai; magnet; benda yang terbuat dari besi; benda yang tidak terbuat dari besi.
- Persiapan Lokasi: area kelas yang dikondisikan untuk percobaan berkelompok.

Topik C. Benda yang Elastis

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Lembar Kerja (Lampiran 3.5)
- Perlengkapan Peserta didik: alat tulis; lembar kertas; batu.
- Persiapan Lokasi: teras kelas (pastikan area yang tidak berangin); area kelas yang dikondisikan untuk Percobaan berkelompok.

Topik D. Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- 1. lembar kerja (Lampiran 3.5) untuk masing-masing peserta didik;
- dua lembar kertas bekas;
- batu (usahakan menggunakan batu yang ukurannya tidak jauh beda dengan bola kertas).

Topik Proyek Belajar

- Material sesuai produk yang dibuat oleh peserta didik
- Persiapan lokasi: area kelas untuk demonstrasi.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 3 :**
 1. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.
 2. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
 1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
 2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
 3. Peserta didik membuat rencana belajar.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
 1. Peserta didik memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda.
 2. Peserta didik memahami konsep gaya gesek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**
 1. Peserta didik mengenal gaya magnet dan sifatnya.

2. Peserta didik dapat mengidentifikasi tipe gaya yang dihasilkan dari benda magnetis.
3. Peserta didik dapat mengetahui manfaat dan penerapan gaya magnet dalam aktivitas sehari-hari.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi gaya pegas di sekitarnya
2. Peserta didik dapat mengetahui manfaat dan penerapan gaya pegas dalam aktivitas sehari-hari

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik D :**

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi gaya gravitasi yang ada di Bumi serta pengaruhnya terhadap bendabenda di Bumi.
2. Peserta didik dapat mengetahui manfaat dan penerapan gaya gravitasi dalam aktivitas sehari-hari.

❖ **Tujuan Pembelajaran Proyek Belajar :**

1. Peserta didik membuat sebuah produk dengan memanfaatkan sifat gaya

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari. dan memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari

Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda. dan memahami konsep gaya gesek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Topik B. Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal gaya magnet dan sifatnya. mengidentifikasi tipe gaya yang dihasilkan dari benda magnetis. dan mengetahui manfaat dan penerapan gaya magnet dalam aktivitas sehari-hari.

Topik C. Benda yang Elastis

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gaya pegas di sekitarnya dan mengetahui manfaat dan penerapan gaya pegas dalam aktivitas sehari-hari.

Topik D. Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gaya gravitasi yang ada di Bumi serta pengaruhnya terhadap bendabenda di Bumi. dan mengetahui manfaat dan penerapan gaya gravitasi dalam aktivitas sehari-hari.

Proyek Belajar

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah produk dengan memanfaatkan sifat gaya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 3

1. Apa itu gaya?
2. Apa pengaruh gaya terhadap benda?

Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

1. Apa pengaruh gaya otot terhadap benda?
2. Apa pengaruh gaya gesek terhadap benda?
3. Apa yang memengaruhi gaya gesek?
4. Apa manfaat gaya pada kehidupan sehari-hari?

Topik B. Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib

1. Apa pengaruh gaya magnet terhadap benda?
2. Apa manfaat gaya magnet pada kehidupan sehari-hari?

Topik C. Benda yang Elastis

1. Apa pengaruh gaya pegas terhadap benda?
2. Apa manfaat gaya pegas pada kehidupan sehari-hari?

Topik D. Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara

1. Apa pengaruh gaya gravitasi terhadap benda?
2. Apa manfaat gaya gravitasi pada kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas yang menarik minat peserta didik terhadap topik ini:
 - a. Mencabut rumput liar di halaman sekitar sekolah (untuk membuat semakin menarik, Guru bisa mengajak mereka untuk mencabut rumput sebanyak yang mereka bisa dalam waktu yang ada tentukan).
 - b. Adu panco.
 - c. Bermain bola (atau olahraga/permainan serupa).
 - d. Aktivitas lainnya yang berupa tarikan dan dorongan.
2. Tanyakan kepada peserta didik tentang gerakan apa yang mereka lakukan di aktivitas tersebut. Jika melakukan adu panco mengapa ada yang menang dan ada yang kalah.
3. Pandu peserta didik untuk menggali bentuk gerakan dari aktivitas tersebut.
Guru juga bisa menanyakan mengenai pengaruhnya terhadap benda, misal jika bermain bola, apa pengaruh tendangan terhadap gerakan bola.
4. Tanyakanlah kepada peserta didik mengenai kegiatan lainnya atau alat-alat yang serupa dengan aktivitas tadi. Ajak peserta didik untuk mengutarakan manfaat dari aktivitas atau alat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Gunakan gambar awal di bagian pengantar Bab 3 pada Buku Siswa untuk memancing diskusi.
5. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang gaya dan pengaruhnya terhadap benda.

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Pengaruh Gaya terhadap Benda (6 JP)

A.1 Gaya Otot dan Gaya Gesek



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A
2. Lakukan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa.



Tips: Arahkan mereka untuk memilih benda di sekitarnya yang akan mereka anggap sebagai kontainer yang dimiliki oleh Aga dan Dara.

3. Berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengeksplorasi solusi dari permasalahan. Arahkan kepada peserta didik untuk menyimulasikan secara langsung dengan benda yang sudah mereka pilih.
4. Pandu peserta didik untuk menulis solusi pada lembar kerja.



Tips: untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, berikan permasalahan lebih sederhana seperti *Bagaimana cara kalian memindahkan bangku kalian ke depan kelas? Lalu, kaitkan aktivitas yang sudah ia lakukan dengan cerita pada buku.*

5. Pandu kegiatan diskusi (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat Panduan Umum Buku Guru).
6. Elaborasikan solusi yang sudah diajukan kepada peserta didik dalam konsep gaya. Pandu mereka untuk mengidentifikasi aktivitas mengangkat, menarik, dan mendorong yang dilakukan menggunakan gaya yang berasal dari otot.



1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Bagaimana Aga dan Dara Menyelesaikan Masalahnya?” pada Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan pada peserta didik permasalahan yang dialami oleh Aga dan Dara.

Jawaban: Kontainer terlalu berat untuk diangkat, didorong, atau ditarik menggunakan otot mereka.

3. Pandu peserta didik untuk mengidentifikasi adanya gesekan antara kontainer dan lantai saat melakukan gaya dorong atau tarik. Guru bisa memulai dengan pertanyaan saat kontainer ditarik/didorong, “Apa saja yang bersentuhan dengan kontainer tersebut?”

Jawaban: Lantai.



Tips: Guru juga bisa melakukan simulasi secara langsung dengan menarik atau mendorong sebuah benda di sekitar.

4. Berikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pengaruh gaya gesek.
5. Pandu peserta didik kegiatan ini sesuai panduan di Buku Siswa.
6. Arahkan peserta didik untuk menggambar solusi mereka untuk memodifikasi kontainer agar lebih ringan saat didorong atau ditarik.
7. Minta peserta didik untuk mempresentasikan desain mereka kepada pasangannya. Hal yang perlu disampaikan saat presentasi:
 - a. perubahan apa yang mereka lakukan pada kontainer;
 - b. mengapa perubahan itu dapat membuat kontainer lebih ringan saat didorong atau ditarik.

A.2 Sifat Gaya Gesek



Mari Mencoba

1. Bagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan Lembar Kerja 3.2
2. Berikan waktu 15 menit untuk mereka melakukan Percobaan 1.
3. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:

- a. Pada permukaan apa bola menggelinding lebih cepat?

Jawaban: Permukaan yang halus, licin, atau rata.

- b. Pada permukaan apa bola menggelinding lebih lambat?

Jawaban: Permukaan yang kasar atau tidak rata.

c. Apa perbedaan dari kedua permukaan tersebut?

Jawaban: Rata dan tidak rata, atau halus dan tidak halus, licin dan tidak licin, dsb.

4. Siapkan alat untuk Percobaan 2 dan berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk melakukan Percobaan 2.



Tips: Jika ada keterbatasan alat, guru bisa melakukan demonstrasi dan meminta peserta didik membantu secara bergantian.

5. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:

a. Benda apa yang bergerak paling cepat?

Jawaban: Bola.

b. Benda apa yang bergerak paling lambat?

Jawaban: Benda berbentuk kotak.

c. Kira-kira apa yang menyebabkan terjadi perbedaan kecepatan gerak benda?

Jawaban: Perbedaan bentuk permukaan benda. Benda kotak memiliki permukaan yang lebih luas dibanding bola, sehingga gesekannya saat meluncur di papan akan lebih besar.

6. Pandu kegiatan diskusi dalam kelompok besar. Berikan pertanyaan-pertanyaan pancingan atau petunjuk agar peserta didik bisa:

- Mengidentifikasi adanya permukaan yang bentuknya rata, halus, kasar, atau licin pada Percobaan 1.
- Mengidentifikasi perbedaan bentuk benda pada Percobaan 2 dan mengaitkannya dengan pelajaran di pertemuan sebelumnya.



Tips: Untuk membantu peserta didik mengidentifikasi, lakukan demo ulang secara sederhana saat memandu diskusi.

7. Pandu peserta didik membuat simpulan pada lembar kerja.



Tips: Jika memiliki akses internet di kelas, ajak peserta didik untuk melihat simulasi gaya gesek melalui website simulator phet.colorado.edu.

Pengajaran Topik B: Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib (5 JP)

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik “Menurut kalian jarum terbuat dari apa ya? Apakah kalian tahu atau pernah melihat benda yang dapat menarik benda besi?” Atau pertanyaan-pertanyaan lain untuk menggali pengetahuan awal mereka tentang magnet.
3. Arahkan peserta didik untuk kegiatan Percobaan 1 sesuai instruksi pada Buku Siswa (ref. jenis kegiatan Percobaan dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
4. Bagikan Lembar Kerja 3.3 dan berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sifat magnet pada Percobaan 1.
5. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi saat kedua ujung yang sama didekatkan? **Tolak menolak.**
 - b. Apa yang terjadi saat kedua ujung yang berbeda didekatkan? **Tarik menarik.**
6. Siapkan peserta didik untuk Percobaan 2.
7. Berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk melakukan Percobaan sesuai instruksi pada Buku Siswa.
8. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi jika magnet didekatkan pada benda yang terbuat dari besi?
Benda besi akan ditarik oleh magnet atau akan menempel pada magnet.
 - b. Apa yang terjadi jika magnet didekatkan pada benda yang bukan terbuat dari besi?
Tidak terjadi apa-apa.
 - c. Apa perbedaan saat mendekatkan benda pada ujung magnet dan pada bagian lainnya?
Bagian ujung lebih banyak menarik benda atau benda lebih banyak menempel di bagian ujung.)
9. Pandu kegiatan diskusi dalam kelompok besar. Berikan pertanyaan-pertanyaan pancingan atau petunjuk agar peserta didik bisa mengidentifikasi sifat dari magnet.

 **Kegiatan alternatif:**
Jika guru kesulitan mencari magnet, cobalah untuk membuat magnet dengan cara elektromagnetik.

Alat dan bahan yang dibutuhkan: baterai ukuran besar, paku besar, kawat tembaga, paku-paku kecil, jarum, atau klip kertas (benda kecil yang terbuat dari besi)

Cara Kerja:

1. Rangkailah baterai, paku, dan kawat tembaga seperti pada gambar A.
2. Dekatkan ujung paku pada paku-paku/jarum kecil seperti pada gambar B.



Gambar 3.1 Rangkaian baterai

Catatan: Untuk kegiatan alternatif ini, guru bisa mengenalkan kepada siswa mengenai magnet yang bersifat menarik benda besi. Namun akan sulit untuk



Lakukan Bersama

1. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
2. Tujuan diskusi: menyampaikan solusi-solusi yang sudah mereka pikirkan.
3. Arahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan mengenai sifat magnet di lembar kerja.

Pengajaran Topik C: Benda yang Elastis (5 JP)



Mari Mencoba

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C pada Buku Siswa.
2. Fokuskan diskusi pada perubahan yang terjadi pada anak panah. Arahkan peserta didik untuk mengidentifikasi perubahan ini dilihat dari gerak anak panah. Anak panah semula diam namun menjadi bergerak setelah diberi gaya.

Diskusikan juga mengenai bahan yang digunakan pada busur panah dan benda-benda elastis di sekitar peserta didik.
3. Arahkan kegiatan Percobaan sesuai instruksi pada Buku Siswa (ref. Jenis kegiatan Percobaan dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
4. Bagikan Lembar Kerja 3.4 dan berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengeksplorasi mengenai karet pada Percobaan 1.

5. Arahkan peserta didik untuk diskusi berpasangan dengan pertanyaan pada Buku Siswa:

a. Apa yang terjadi saat karet ditarik?

Karet akan memanjang.

b. Apa yang terjadi saat karet dilepaskan? Bagaimana bentuk karet?

Karet akan bergerak/loncat/terdorong dan bentuknya kembali ke bentuk semula.

c. Cara apa saja yang kamu dan teman kamu lakukan untuk mengubah bentuk karet?

Bervariasi.

6. Siapkan Percobaan 2. Ingatkan peserta didik untuk mengarahkan bidikan ke area kosong atau yang tidak ada temannya.

7. Berikan waktu 15 menit kepada peserta didik untuk melakukan Percobaan sesuai panduan yang ada di buku.

8. Arahkan peserta didik untuk diskusi berpasangan dengan pertanyaan pada Buku Siswa:

a. Bagaimana cara kalian melontarkan bola kertas?

Bervariasi.

b. Mengapa cara ini bisa membuat bola kertas terlempar?

Karena ketika karet dilepaskan, maka karet akan memberikan dorongan kepada bola kertas.

c. Cara apa saja yang kalian dan teman kalian lakukan untuk melemparkan bola kertas sejauh mungkin?

Bervariasi, bisa menarik lebih panjang atau membuat bola kertas semakin kecil

d. Gaya apa yang kamu dan teman kamu lihat dan rasakan saat melakukan Percobaan 1 dan 2?

Gaya tarik saat menarik karet dan gaya dorong saat karet dilepaskan.

Untuk gaya dorong mungkin akan ada peserta didik yang kesulitan untuk mengidentifikasi. Anda bisa meminta mereka mengulang kembali

Percobaannya sambil menemani mereka mengamati atau melakukan demonstrasi untuk seluruh kelas.



Lakukan Bersama

1. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).
2. Tujuan diskusi: menyampaikan pendapat mengenai pertanyaan saat Percobaan serta menguatkan pemahaman peserta didik akan gaya pegas dan benda elastis.



Tips: Untuk memancing keaktifan peserta didik, mulailah dengan mengajak mereka menceritakan cara yang mereka lakukan untuk merubah bentuk karet atau membuat lontaran bola kertas lebih jauh.

3. Arahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan mengenai gaya pegas dan benda elastis di lembar kerja.

Pengajaran Topik D : Mengapa Kita tidak Melayang di Udara? (4 JP)



Mari Mencoba

1. Mulailah dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik:
 - a. Mengapa manusia tidak bisa melayang di udara?
 - b. Apakah ada benda di Bumi yang bisa melayang di udara?
2. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik D.
3. Lakukan diskusi awal untuk peserta didik melihat perubahan yang terjadi pada benda saat ada pengaruh gaya gravitasi. Arahkan peserta didik untuk mengidentifikasi perubahan ini dilihat dari gerak benda. Benda yang diam menjadi bergerak saat dijatuhkan. Benda yang dilempar ke atas akan berubah arah geraknya menjadi ke bawah.
4. Bagilah peserta didik menjadi berkelompok dan siapkan untuk kegiatan Percobaan sesuai panduan pada Buku Siswa. (ref: jenis kegiatan Percobaan dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).



Tips: Menjatuhkan batu (arahkan siswa untuk melakukan percobaan di luar).

5. Bagikan Lembar Kerja 3.5 kepada masing-masing peserta didik dan berikan waktu 15 menit kepada peserta didik untuk melakukan Percobaan.

6. Arahkan peserta didik untuk diskusi berpasangan dengan pertanyaan pada Buku Siswa:

a. Apa yang diamati saat menjatuhkan selembar kertas dan bola kertas secara bersamaan?

Bola kertas akan jatuh duluan dibanding selembar kertas.

b. Apakah ada perbedaan berat antara selembar kertas dan kertas yang sudah dijadikan bola?

Karena bola kertas dibuat dari selembar kertas yang berukuran dan jenis yang sama, maka tidak ada perbedaan berat. Jika sekolah memiliki fasilitas timbangan, ajak peserta didik untuk membuktikannya langsung).

c. Apakah ada perbedaan antara selembar kertas dan kertas yang sudah dijadikan bola?

Karena tidak ada perbedaan berat, ajak peserta didik untuk mencari perbedaan lain yang terlihat oleh mereka, yaitu bentuknya).

d. Menurut kalian mengapa selembar kertas terlihat seperti melayang-layang dahulu ketika jatuh?

Biarkan peserta didik memberikan analisisnya terlebih dahulu, Anda bisa meluruskannya saat diskusi dalam kelompok besar.



Lakukan Bersama

1. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru).

2. Berikan pertanyaan-pertanyaan pancingan atau petunjuk agar peserta didik bisa mengidentifikasi pengaruh gravitasi Bumi serta adanya pengaruh hambatan udara saat benda jatuh.



Tips: Lakukan demonstrasi ulang menggunakan bola kertas dan selembar kertas untuk menguatkan pemahaman peserta didik mengenai hambatan udara. Berikan ilustrasi mengenai arah gaya seperti contoh pada Informasi Untuk Guru.

3. Arahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan mengenai gaya gravitasi dan hambatan udara di lembar kerja.

Proyek Pembelajaran (5 JP)



Proyek Belajar

1. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
2. Arahkan peserta didik untuk melakukan uji coba dan memastikan alatnya berhasil sebelum melakukan presentasi.
3. Peserta didik akan melakukan presentasi mengenai alat yang dibuatnya serta melakukan demonstrasi mengenai cara kerja alatnya.
4. Jenis kegiatan presentasi/penyajian dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru
5. Bimbing peserta didik melakukan refleksi belajar sesuai Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyalurkan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Meminta tolong peserta didik untuk membantu aktivitas di rumah yang melibatkan gerakan mendorong, menarik, atau mengangkat.
- Mengajak peserta didik berdiskusi mengenai alat atau aktivitas yang dapat:
 - a. Membuat benda bergerak;
 - b. Membuat benda yang bergerak menjadi diam;
 - c. Membuat benda berubah bentuk;
 - d. Membuat benda berganti arah gerak.
- Jika di sekitar lingkungan ada sawah, perkebunan, atau tempat penampungan air, anda bisa mengajak peserta didik untuk bermain ke sana. Ajaklah mereka untuk mengamati cara air mengalir. Ajak mereka melihat apakah air mengalir menggunakan pompa atau memanfaatkan ketinggian dan gaya gravitasi.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan Guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

E. REFLEKSI

Topik A: Pengaruh Gaya Terhadap Benda



Mari Refleksikan

A.1 Gaya Otot dan Gaya Gesek

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa itu gaya? **Dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda.**
2. Apa saja kegiatan sehari-hari yang memakai gaya? **Membuka dan menutup pintu, mencabut rumput, bersepeda, dsb.**

(Arahkan juga peserta didik untuk mengidentifikasi pengaruh terhadap benda dari aktivitas-aktivitas yang mereka sebutkan).

3. Kapan gaya gesek terjadi? **Saat benda bersentuhan dengan benda lainnya.**
4. Apa pengaruh gaya gesek pada suatu benda? **Semakin besar gesekannya, maka semakin sulit bergerak dan terasa lebih berat ketika di dorong.**

5. Bagaimana cara memperkecil atau memperbesar gaya gesek pada suatu benda?

Mengecilkan, memperbesar lebar benda yang bergesekan.

6. Elaborasikan jawaban peserta didik dengan pemaparan bahwa gaya itu ada disekitar kita dan manusia bisa memanfaatkannya untuk membantu aktivitas sehari-harinya.



A.2 Sifat Gaya Gesek

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa yang memengaruhi gerak benda?

Jawaban: Besar gaya yang diberikan, bentuk permukaan, luas permukaan, dan berat benda.

2. Apa perbedaan permukaan yang kasar dan licin pada gerak benda?

Jawaban: Permukaan yang kasar akan memberikan gaya gesek yang lebih besar, akibatnya gerak benda menjadi lebih lambat. Sebaliknya, pada permukaan yang licin gaya gesek akan semakin kecil sehingga gerak benda lebih cepat.

3. Apa saja yang memengaruhi gaya gesek pada suatu benda?

Jawaban: Bentuk permukaan (kasar atau licin/rata), luas permukaan benda yang bergesekan, serta berat benda.

4. Menurut kalian apa yang terjadi pada benda yang bergerak jika tidak ada gaya gesek?

Jawaban: Tidak akan ada gaya gesek yang menghentikan gerak benda sehingga benda akan terus bergerak tanpa berhenti.



Tips: Jika memiliki fasilitas, gunakan simulasi di [phet.colorado.edu](https://phet.colorado.edu/en/simulation/forces-and-motion-basics)
(<https://phet.colorado.edu/en/simulation/forces-and-motion-basics>)

5. Adakah benda-benda di sekitarmu yang memanfaatkan gaya gesek?

Jawaban: Bervariasi

Topik B: Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa hal menarik yang kalian pelajari pada topik ini?

Jawaban: Bervariasi.

2. Bagaimana magnet bisa menghasilkan gaya tarik menarik?

Saat didekatkan dengan kutub yang berbeda dan saat didekatkan dengan benda besi.

3. Bagaimana magnet bisa menghasilkan gaya tolak menolak?

Saat didekatkan dengan kutub yang sama.

4. Apa saja benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet?

Benda yang terbuat dari besi.

Topik C: Benda yang Elastis



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Bagaimana benda elastis bisa menghasilkan gaya?

Saat kembali ke bentuk semua benda elastis akan memberikan gaya dorong.

2. Apa pengaruh gaya pegas terhadap gerak benda?

Bisa membuat benda diam menjadi bergerak.

3. Apakah kalian tahu contoh benda elastis selain karet? Apa kegunaan benda tersebut?

Bervariasi.

Topik D : Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa akibat gaya gravitasi Bumi pada benda yang ada di Bumi?

Benda tertarik ke pusat Bumi sehingga tidak ada benda yang melayang atau benda akan jatuh ke bawah.

2. Menurut kalian apa yang akan terjadi jika tidak ada gaya gravitasi di planet kita?

Benda akan melayang tanpa arah karena tidak ada gaya yang menarik.

3. Apa yang menyebabkan udara menghambat benda saat jatuh?

Hambatan udara dan luas permukaan.



Tips: Jika sekolah mempunyai fasilitas untuk menayangkan sebuah video, tanyakan kepada siswa apa yang terjadi jika pada sebuah ruangan yang tidak ada udara sama sekali, sebuah bulu dan bola boling dijatuhkan secara bersamaan. Mana yang jatuh terlebih dahulu? Untuk jawabannya putarlah video Percobaan yang dilakukan oleh NASA pada video <https://www.youtube.com/watch?v=E43-CfukEgs>.

4. Bumi kita berbentuk bulat. Namun mengapa kita tetap bisa berdiri tegak, ya?

Karena gravitasi Bumi menarik benda ke inti Bumi.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang guru sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak guru sukai?
2. Pelajaran apa yang guru dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin guru ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang guru dapat/miliki sekarang, apa yang akan Guru lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana guru merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada kegiatan apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai dengan kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Produk

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Hasil karya	Produk berfungsi sesuai dengan tujuan dengan sangat baik.	Produk cukup berfungsi sesuai dengan tujuan.	Produk berfungsi sesuai dengan tujuan namun masih perlu perbaikan.	Produk belum berfungsi sesuai tujuan.
Kreativitas dan estika: 1.memanfaatkan penggunaan bahan yang ada; 2. siswa membuat modifikasi atau pengembangan sendiri di luar arahan; 3. tampilan produk menarik, rapi,	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi

dan tersusun dengan baik.				
Penyelesaian masalah dan kemandirian	Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan.	Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali.	Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya.	Pasif jika menemukan kesulitan.

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi presentasi: 1. Judul Proyek 2. Tujuan Proyek 3. Cara Pembuatan 4. Demo Produk 5. Kesimpulan	Memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Sikap presentasi: 1. Berdiri tegak. 2. Suara terdengar jelas. 3. Melihat ke arah audiens . 4. Mengucapkan salam pembuka.	Memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi

5. Mengucapkan salam penutup.				
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat bahan. presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat bahan presentasi sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat bahan presentasi. 2. penjelasan kurang bisa dipahami	1. Membaca terus selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

Uji Pemahaman

1. Ke manakah Arah Gayanya?

Deskripsikan gaya yang terjadi serta arahnya pada gambar-gambar berikut.



2. Mendeskripsikan Gambar

Gaya ada di sekitar kita. Perhatikan gambar-gambar berikut dan jelaskan bagaimana cara orang yang ada di dalam gambar menggunakan gaya. Sertakan tujuannya juga ya.

Perhatikan contoh cara menjawabnya.

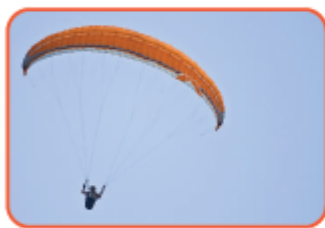


A.
Mendorong trolly beroda untuk memindahkan barang yang banyak.

Sekarang giliran kalian menggambar aktivitas yang sering kalian lakukan dengan menggunakan gaya.

3. Studi kasus

- a. Aga hendak membeli sepeda untuk dipakai pergi ke sekolah setiap harinya. Jalan yang harus ditempuh untuk menuju ke sekolahnya terbuat dari tanah. Terkadang jika telah hujan, jalanan ini menjadi lebih licin. Saat di toko sepeda, Aga mendapati 2 jenis sepeda yang berbeda bentuk bannya. Dilihat dari kondisi jalanan yang akan dilewati Aga, menurut kalian sepeda mana yang harus Aga pilih? Mengapa? (*petunjuk: gunakan pemahaman kalian mengenai sifat gaya gesek untuk membantu Aga.*)



Sumber: freepik.com/wirestock

- b. Pernahkah kalian melihat parasut? Alat ini dipakai sebagai alat penyelamat dalam pesawat jika terjadi kondisi darurat saat terbang. Orang akan terjun bebas dari pesawat dengan menggunakan parasut. Menurut kalian mengapa desain parasut harus dibuat lebar dan terbuat dari bahan yang ringan? (*petunjuk: gunakan pemahaman kalian pada topik gaya gravitasi untuk menjawab pertanyaan.*)

Kunci Jawaban

1. Kemanakah Arah Gayanya

- a. Saat menimba sumur terjadi gaya tarik. Arah gaya akan ke bawah atau mendekati anak yang menimba.

- b. Saat mendorong meja terjadi gaya dorong. Arah gaya akan mengikuti arah dorongan.
- c. Saat mencabut rumput terjadi gaya tarik. Arah gaya pada gambar yaitu ke atas.
- d. Saat memaku terjadi gaya dorong. Arah gaya pada gambar ke bawah.

(Catatan: jika memungkinkan, gambar bisa di fotokopi sehingga siswa bisa menggambar langsung tanda panah pada gambar)

2. Mendeskripsikan Gambar A

- a. Mendorong troli untuk memindahkan benda.
- b. Mendorong dan menarik cangkul untuk menggali tanah.
- c. Menarik tali bendera untuk mengibarkan bendera di atas tiang.
- d. Mendorong kayuh sepeda dengan kaki untuk membuat sepeda bergerak.

3. Studi Kasus

- a. Sebaiknya Aga memilih sepeda B karena jalan yang dilalui Aga adalah jalan berbatu dan dari tanah. Untuk mencegah Aga tergelincir lebih baik Aga memilih sepeda yang permukaan rodanya lebih kasar.
- b. Desain parasut dibuat lebar agar saat dipakai tidak langsung jatuh, namun akan seperti melayang-layang di udara terlebih dahulu. Bentuk parasut yang lebar membuat saat jatuh lebih banyak dihambat udara.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 3.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 3.1 : Lembar Kerja

Bagaimana Kita Memindahkan Benda?

Tujuan: Mencari tahu berbagai macam cara untuk memindahkan suatu benda

Mari Melakukan Percobaan!

Tuliskan cara-cara yang kamu lakukan untuk memindahkan benda pada Percobaan ini!
(kamu juga bisa menyertakan gambar ya)

Mari Menggambar!

Gambarkan ide kamu untuk memodifikasi kontainer Aga dan Dara!

Saya menambahkan

Cara ini akan berhasil karena

UNIVE

GERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 3.2

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Lampiran 3.2 : Lembar Kerja

Gaya Gesek pada Benda	
Tujuan: Mengamati pengaruh gaya gesek pada	
Mari Bereksperimen!	
Percobaan 1:	
Permukaan yang dicoba	Hasil Pengamatan
Mari Berdiskusi! Tuliskan hasil diskusi bersama teman kalian pada kolom berikut!	
Percobaan 2:	
Benda	Hasil Pengamatan
Bola	

Kotak	
Mari Berdiskusi! Tuliskan hasil diskusi bersama teman kalian pada kolom berikut!	
Mari Menyimpulkan! Tuliskan kesimpulan kalian mengenai pengaruh gaya gesek terhadap gerak benda!	

UNIV.

GERI

KIAI Haji Achmad SIDDIQ

J E M B E R

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 3.3

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 3.3 : Lembar Kerja

Magnet, Benda yang Ajaib	
Tujuan: Mencari tahu	
Mari Melakukan Percobaan	
Percobaan 1:	
Kegiatan	Hasil Pengamatan
Saat 2 kutub yang sama didekatkan	
Saat 2 kutub yang berbeda didekatkan	
Mari Berdiskusi	
Tuliskan hasil diskusi bersama teman kalian pada kolom berikut!	
Percobaan 2:	

Benda	Saat didekatkan dengan kutub magnet	Saat didekatkan dengan sisi magnet
Besi		
Bukan dari besi		
Mari Berdiskusi!		
Tuliskan hasil diskusi bersama teman kalian pada kolom berikut!		
Mari Membuat Solusi!		
Tuliskan solusi yang kamu sarankan di sini! Untuk membantu mengambil jarum yang berserakan, Dara dan Mia bisa		
Mari Menyimpulkan		
Tuliskan kesimpulan kalian mengenai pengaruh gaya gesek terhadap gerak benda!		

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 3.4

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Lampiran 3.4 : Lembar Kerja

Benda yang Elastis	
Tujuan:	
Mari Melakukan Percobaan	
Percobaan 1:	
Kegiatan	Hasil Pengamatan
Menarik karet	
Melepaskan karet yang ditarik	

Cara yang dilakukan untuk merubah bentuk karet:

Percobaan 2:

Cara yang dilakukan untuk melontarkan bola kertas sejauh mungkin:

Mari Berdiskusi

Tuliskan hasil diskusi bersama teman kalian pada kolom berikut!

UNIV
KIAI H
GERI
DDIQ
J E M B E R

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 3.5

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Lampiran 3.5 : Lembar Kerja

Gaya Gravitasi	
Tujuan:	
Benda	Hasil Pengamatan
Batu dan bola kertas	

Bola kertas dan selembar kertas	
Batu dan selembar kertas	

Mari Berdiskusi

Tuliskan hasil diskusi bersama teman kalian pada kolom berikut!

Mari Menyimpulkan

Tuliskan kesimpulan kalian mengenai percobaan ini pada kolom berikut.

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Pengaruh Gaya Terhadap Benda

Bahan Bacaan Guru

A.1 Gaya Otot dan Gaya Gesek

Gaya adalah dorongan atau tarikan. Hasil interaksi antarbenda dapat menghasilkan gaya yang dapat menyebabkan benda bergerak, berhenti bergerak atau berubah bentuk. Pada kegiatan sehari-hari, manusia menggunakan gaya otot untuk melakukan aktivitas. Gaya otot adalah gaya yang dikeluarkan dari otot manusia atau hewan. Melangkahkan kaki ke depan membuat tubuh berpindah tempat. Saat makan, kita menggunakan gaya otot di rahang untuk mengunyah makanan agar menjadi lebih halus dan dapat kita telan. Pemanfaatan gaya otot yang dilakukan oleh hewan bisa kita temukan salah satunya pada kendaraan delman, di mana otot kuda digunakan untuk menarik kereta roda agar dapat bergerak maju.

Gaya gesek muncul karena dua benda yang saling bersentuhan. Saat benda didorong atau ditarik akan ada gesekan antara permukaan benda dan permukaan lantai. Besar atau kecilnya gaya gesek dipengaruhi oleh:

- posisi lintasan: mendatar atau menurun.
- luas permukaan benda yang bersentuhan: bulat atau kotak.
- permukaan lintasan: rata, bergelombang, kasar, halus, atau licin.
- berat sebuah benda. Semakin berat suatu benda, gaya geseknya juga akan semakin besar. Contoh gelas berisi air akan memiliki gaya gesek yang lebih besar dibanding gelas kosong.

Pada topik ini, peserta didik belajar untuk memecahkan masalah yang dialami oleh karakter dalam buku dan menggunakan simulasi langsung untuk mencari berbagai solusi. Dari kegiatan ini dan didukung dengan kegiatan literasi pada Buku Siswa, peserta didik akan belajar konsep dasar dari gaya. Melalui pemahaman terhadap gesekan benda, peserta didik diajak untuk membuat modifikasi dari sebuah alat yang bisa memperkecil gaya gesek. Pengalaman ini akan melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Topik ini juga dilengkapi dengan kegiatan tantangan yang menguatkan kemampuan identifikasi peserta didik terhadap pemanfaatan gaya dalam kehidupan sehari-harinya.

A.2 Sifat Gaya Gesek

Gaya gesek dapat diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan manusia.

Beberapa cara memperkecil gaya gesek adalah:

1. Pemberian pelumas atau oli pada roda atau rantai sepeda.
2. Penggunaan roda untuk mendorong benda agar lebih mudah dipindahkan.
3. Penggunaan pisau sebagai alas sepatu ski es atau kereta luncur.

Beberapa cara memperbesar gaya gesek adalah:

1. Penggunaan pul pada sepatu pemain bola. Hal ini bertujuan agar pemain bola tidak tergelincir saat berlari dan menendang bola di lapangan.
2. Membuat alur-alur pada ban mobil atau motor. Untuk menghindari slip/tergelincir di permukaan jalan yang licin.
3. Memberi rantai pada roda mobil saat musim salju.

Berikut manfaat gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Membantu benda bergerak tanpa tergelincir

Permukaan aspal jalan raya dibuat agak kasar. Hal ini bertujuan agar mobil tidak slip ketika bergerak di atasnya. Adanya gesekan antara ban dan aspal menyebabkan mobil dapat bergerak tanpa tergelincir.

2. Menghentikan benda yang sedang bergerak

Rem motor digunakan agar motor dapat berhenti saat sedang bergerak.

Gesekan membuat laju motor akan semakin lambat ketika direm.

Berikut kerugian gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.

1. Menghambat gerakan: gaya gesekan menyebabkan benda yang bergerak akan terhambat gerakannya.

2. Menyebabkan aus/terkikis: penghapus karet yang sering terpakai akan lebih mudah habis, ban sepeda menjadi gundul, dan sol sepatu menjadi tipis.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar mengamati gerak benda di permukaan yang berbeda-beda melalui percobaan sederhana. Dalam percobaan berkelompok, mereka akan belajar untuk berbagi peran dan memberikan kesempatan pada temannya. Peserta didik akan belajar menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel data (daya abstraksi). Kemudian dari data tersebut, peserta didik akan belajar menganalisis data dan mengaitkan pengaruh permukaan terhadap gaya gesek suatu benda. Kemampuan menulis peserta didik akan dilatih saat membuat kesimpulan dari hasil percobaan. Dari pemahaman ini, peserta didik diajak untuk melihat pemanfaatan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui kegiatan literasi pada Buku Siswa serta diskusi bersama guru.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: pixabay.com/skitterphoto

Tahukah kalian, ada banyak cara untuk memindahkan suatu benda dari satu tempat ke tempat yang lain. Yuk, kita bantu Aga dan Dara mencari cara memindahkan kontainer mereka!

Topik B: Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib

Bahan Bacaan Guru

Gaya magnet adalah gaya yang terjadi pada benda-benda yang mempunyai sifat magnet. Magnet mempunyai dua kutub yaitu kutub selatan dan kutub utara. Interaksi yang terjadi akibat gaya magnet ada dua, yaitu tarik-menarik dan tolak-menolak.

Tarik-menarik terjadi apabila dua kutub yang berbeda didekatkan. Sedangkan tolak-menolak terjadi apabila dua kutub yang sama didekatkan.

Magnet akan menarik benda-benda yang terbuat dari besi, nikel, dan kobalt. Gaya magnet bisa menarik bahan-bahan ini tanpa harus menyentuh objeknya. Selain itu gaya magnet dapat dimanfaatkan, misalnya dalam pembuatan kompas. Kompas adalah alat penunjuk arah utara dan selatan. Pada kompas terpasang sebuah magnet berbentuk jarum. Jika diletakkan mendatar, jarum kompas akan selalu menunjuk arah utara dan selatan. Hal ini karena kedua kutub pada magnet jarum di kompas tertarik ke area Bumi yang memiliki medan magnet terkuat yaitu kutub utara dan kutub selatan Bumi.

Pada topik ini, peserta didik akan melakukan percobaan secara berkelompok untuk memahami sifat magnet. Melalui percobaan kelompok, peserta didik akan belajar untuk berkomunikasi, berbagi peran, serta memberikan kesempatan untuk temannya. Peserta didik akan belajar mengamati, mengumpulkan data, dan menganalisis data tersebut untuk menyimpulkan sifat benda magnet. Kemampuan menulis peserta didik akan dilatih saat mengisi lembar kerja yang berkaitan dengan percobaan. Dari pemahaman mengenai sifat magnet ini, peserta didik kemudian diajak untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi karakter dalam buku (kemampuan memecahkan masalah). Diskusi bersama guru dan antarkelompok melatih peserta didik untuk fokus dan menyimak, serta berani mengeluarkan pendapatnya.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/oneinchpunch

Pernahkah kalian melihat magnet? Apa keunikan dari magnet yang kalian ketahui? Yuk, kita lakukan eksperimen berikut dan mencari solusi untuk membantu Mia dan Dara.

Topik C: Benda yang Elastis

Bahan Bacaan Guru

Gaya pegas adalah gaya yang dihasilkan oleh benda yang bersifat elastis seperti pada karet. Sifat elastis ini membuat benda akan selalu kembali ke bentuk semula setelah

diberikan gaya. Karet yang berbentuk elastis akan memanjang ketika kita tarik. Lalu ketika kita lepaskan, karet akan berusaha kembali ke bentuk semula sehingga menghasilkan gaya dorong. Contoh lain gaya pegas adalah pada per, busur panah, ketapel, dsb.

Pada topik ini, peserta didik belajar untuk melakukan percobaan secara individu. Pengalaman ini akan meningkatkan kemandirian mereka, serta kemampuan membaca, dan memahami instruksi percobaan. Peserta didik juga belajar untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan saat percobaan dengan mandiri. Melalui diskusi kelompok, peserta didik akan belajar untuk menyampaikan hasil percobaannya serta menyimak hasil dari temannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada Buku Siswa. Diskusi bersama guru dibutuhkan untuk penguatan konsep, meluruskan miskonsepsi, dan membantu peserta didik melihat manfaat gaya pegas pada kehidupan sehari-hari.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/evening_tao

Banu dan Aga sedang belajar memanah. Saat Banu menarik busur anak panah, ia sedang menggunakan gaya pegas. Busur panah terbuat dari benda yang elastis. Benda yang elastis artinya benda ini dapat mempertahankan bentuknya dan kembali menjadi bentuk semula setelah diberi gaya. Biasa disebut juga benda yang lentur. Benda yang elastis akan menghasilkan gaya pegas.

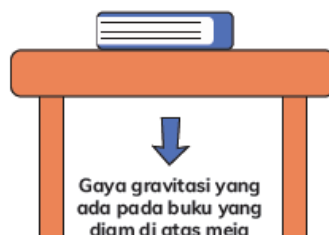
Topik D: Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara

Bahan Bacaan Guru

Gaya gravitasi Bumi adalah gaya yang disebabkan oleh gaya tarik yang dihasilkan oleh Bumi. Pusat gaya gravitasi Bumi ada di inti Bumi, yaitu lapisan Bumi yang paling dalam. Oleh karena itu semua benda yang ada di Bumi akan selalu tertarik ke bawah. Gravitasi Bumi juga yang membuat benda memiliki berat. Berat adalah ukuran gaya yang diakibatkan oleh pengaruh gravitasi dan massa benda. Saat kita berdiri di atas timbangan, gaya gravitasi Bumi menarik kita ke timbangan. Ini yang menyebabkan berat sebuah benda bisa berubah-ubah karena bergantung dengan percepatan gravitasi di tempat tersebut.

Walaupun benda dalam keadaan diam, tetap ada gaya yang bekerja pada benda tersebut, yaitu gaya gravitasi. Arah gaya gravitasi Bumi selalu ke bawah (mengarah ke inti Bumi pusat gravitasi). Benda tidak akan bergerak kecuali ada gaya lain yang diberikan pada benda sehingga benda bergerak. Contohnya buku yang disimpan di atas

meja akan tetap diam di atas meja, kecuali kita berikan gaya tambahan dengan cara mengangkatnya.



Gambar 3.2 Gaya Gravitasi

Kecepatan benda jatuh ke bawah akibat gaya gravitasi dipengaruhi oleh hambatan udara. Semakin lebar atau luas permukaan suatu benda, semakin besar hambatan udara (*air resistance*) yang diterima benda itu saat jatuh ke bawah. Prinsip ini kemudian dipakai untuk mendesain parasut. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut ini.



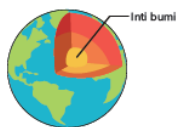
Gambar 3.3 Gaya Gravitasi

Pada topik ini, peserta didik kembali belajar untuk melakukan percobaan secara individu. Pengalaman ini akan meningkatkan kemandirian, kemampuan membaca, dan memahami instruksi percobaan. Selain itu, peserta didik juga akan belajar untuk menuliskan data percobaan pada lembar kerja secara mandiri. Kegiatan diskusi bersama akan melatih mereka untuk fokus, menyimak, dan mengeluarkan pendapatnya. Kemampuan berpikir kritis juga dilatih saat menjawab pertanyaan kesimpulan dan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Pernahkah kalian bertanya mengapa benda bisa jatuh? Mengapa kita tidak bisa melayang di udara? Saat benda jatuh, seakan-akan ada sesuatu yang menarik benda ke bawah. Begitu juga dengan tubuh kita, seakan ada sesuatu yang menarik sehingga kita tidak bisa melayang. Hal ini terjadi karena adanya sebuah gaya yang tidak terlihat Bumi kita, yaitu gaya gravitasi. Pusat gravitasi Bumi ada pada inti Bumi. Di mana itu inti Bumi? Ada di bagian Bumi paling dalam.



Gaya gravitasi Bumi ini akan menarik benda-benda yang ada di Bumi ke intinya. Hal inilah yang menyebabkan benda-benda di Bumi tidak melayang-layang. Jika tidak ada gaya gravitasi, semua benda yang kita lemparkan ke atas dapat dengan mudah hilang karena melayang ke angkasa. Bahkan, manusia sendiri dapat terbang dan sulit untuk kembali ke rumah.

Lalu mengapa ada benda yang jatuhnya berbeda, seperti daun dan buah pada gambar 3.24?

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar tentang apa itu gaya, ragam gaya dan sifatnya, gaya di sekitar mereka, pengaruhnya terhadap suatu benda, serta manfaat dari ragam gaya pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan melakukan eksplorasi dalam bentuk Percobaan, serta membuat suatu produk yang memanfaatkan sifat gaya. Mereka akan mencari tahu hubungan dari sifat gaya serta manfaat yang bisa dipakai oleh gaya tersebut untuk membantu aktivitas manusia sehari-hari. Pada bab ini, diharapkan peserta didik menunjukkan kreativitasnya dalam membuat produk serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Bab ini juga akan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok besar maupun kecil yang diharapkan bisa melatih sikap peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi (akhlak mulia).

Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran SBdP (untuk bagian mendesain serta pembuatan proyek), Matematika (mengenalkan konsep kecepatan pada saat belajar gaya gesek atau gravitasi), serta Bahasa Indonesia (saat peserta didik melakukan presentasi untuk proyeknya).

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.

- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
<https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.
- https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/. Diunduh pada 5 November 2020.

Mengetahui

Kepala UPTD Satdik
SDN SLAWU 01

Guru kelas IV

SUBAIKAH, S.Pd
19630706 198303 2 013

RISMA GALUH SUHESTI, S.Pd
19881109 202221 2 010

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember

Pembelajaran IPAS di kelas telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang tercermin dari tingkat partisipasi siswa yang aktif dan kemampuan mereka mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir. Tidak terdapat gangguan atau kebisingan selama proses pembelajaran dan siswa mengikuti pembelajaran dengan tata tertib. Guru memahami materi yang akan disampaikan sebelum menyajikannya secara singkat dan jelas, tanpa memperpanjang penjelasan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyerap dan memahami materi dengan efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Risma selaku kelas IV SDN 01 Slawu Jember:

“Saat mengajar memberikan materi kami menyesuaikan dengan kebutuhan masing masing peserta didik. Caranya adalah kami melihat bagaimana peserta didik ketika mengikuti pelajaran, dilihat dari keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diterima, serta keterlibatan mereka saat pelajaran, misalnya tidak bersenda gurau dan konsentrasinya tidak terganggu hal hal di luar pelajaran”⁵⁵

Observasi pada tanggal 7 September 2023 menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah berada di kelas pada pukul 08.00. Siswa juga telah tiba dan duduk dengan rapi di tempat duduk masing-masing, siap untuk memulai pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup, yang memberikan struktur yang jelas dalam proses pembelajaran.⁵⁶

⁵⁵ Risma, diwawancara oleh peneliti, Jember, 5 September 2023

⁵⁶ Observasi di SDN SLAWU 01, 7 September 2023 pukul 08.00 WIB

Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember berlangsung secara tatap muka, di mana guru telah mempersiapkan modul ajar yang sesuai dengan buku Kurikulum Merdeka dan LKS yang telah disediakan oleh sekolah. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan, termasuk doa dan presensi, serta pertanyaan terkait materi sebelumnya untuk membangkitkan kembali pemahaman siswa terhadap pelajaran sebelumnya. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan, bertujuan untuk menilai seberapa siap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran mengenai pengaruh gaya otot dan gesek berlangsung, guru menggunakan berbagai media di sekitar kelas seperti meja, kursi, dan spidol untuk membantu siswa memahami konsep tersebut. Siswa diminta untuk mengamati bagaimana gesekan antar benda terjadi tergantung pada tekstur permukaannya, apakah kasar atau halus, serta bagaimana interaksi dengan benda lain mempengaruhi gesekan tersebut. Dengan pendekatan ini, siswa dapat secara langsung mengalami dan memvisualisasikan konsep yang diajarkan, meningkatkan pemahaman mereka. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan tugas berkelompok kepada siswa. Tujuan dan penilaian pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Meskipun setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakter yang berbeda, pendekatan ini dianggap efektif dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi dengan baik. Pendekatan ini bertujuan untuk

memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya, tanpa merasa diistimewakan atau tertinggal, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermakna bagi semua siswa.



Gambar 4.1 Proses Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDN 01 Slawu Jember

Gambar 4.2 diatas merupakan dokumentasi hasil observasi yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran secara langsung di kelas saat siswa diberikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Saat proses pembelajaran terlihat para siswa menyimak dengan baik dan

dengan aktif menjawab pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pengajar di depan kelas. Sikap yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran juga cukup baik, hal ini terlihat saat siswa diberikan tugas berkelompok melaksanakan dengan tertib dan aktif. Rayhan selaku salah satu siswa kelas IV di SDN 01 Slawu Jember memberikan pernyataan saat diwawancarai sebagai berikut:

“Saat kami diberikan materi oleh guru, kami harus mendengarkan dan menyimak secara seksama supaya kami dapat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan materi dengan sangat jelas sehingga kami bisa menerimanya dengan baik. Guru sering memberikan pertanyaan pada kami supaya dapat memastikan kami paham atau tidaknya. Kami juga diberikan tugas yang bisa dikerjakan secara berkelompok dengan teman sekelas yang lain. Tugas kelompok ini sangat menyenangkan karena rasanya kami bisa belajar sambil bermain, jadi tidak terlalu serius, tapi kami paham dengan Pelajaran yang diberikan guru”⁵⁷

Penerapan pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 01 Slawu Jember dalam konteks Kurikulum Merdeka memanfaatkan pendekatan inovatif yang dikenal dengan sebutan *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini menekankan pada pemahaman konseptual melalui partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan proyek yang melibatkan disiplin ilmu tertentu. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk menggali materi secara mendalam dan berkolaborasi dalam percobaan dan penelitian bersama. Ibu Subaikah selaku Kepala Sekolah memberikan pernyataan pada peneliti sebagai berikut:

“Metode pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan memberikan proyek pada siswa ini bisa menjadi solusi untuk siswa supaya dapat lebih kreatif dan menunjukkan ide ide mereka pada saat pembelajaran. Metode ini menurut saya cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa atas pelajaran yang diterimanya dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi mereka (siswa)”⁵⁸

Berdasarkan kalimat yang dipaparkan oleh Ibu Subaikah maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode pembelajaran berbasis proyek secara tidak langsung mengasah keterampilan dan kreativitas siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mengekspresikan ide-ide

⁵⁷ Rayhan, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 September 2023

⁵⁸ Subaikah, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 September 2023

mereka dalam kerangka kurikulum yang telah ditetapkan. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS dengan pendekatan proyek menjadi salah satu karakteristik utama. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan materi, tetapi juga untuk membangun soft skill dan karakter sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Lebih jauh lagi, Kurikulum Merdeka mendorong guru dan siswa untuk mengeksplorasi dan berinovasi secara mandiri, meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek adalah agar hasil proyek yang dihasilkan memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran. Diharapkan siswa akan diberi kebebasan untuk mengeksplorasi, mengamati, dan memperoleh keterampilan serta sikap sosial yang positif (Barlian dkk, 2022)⁵⁹.

Rayhan selaku siswa kelas IV SDN Slawu 01 Jember mengungkapkan saat wawancara bahwasanya ia akan melakukan pencarian referensi lebih banyak ketika sudah di rumah melalui media sosial yang membahas tentang materi yang sebelumnya diberikan oleh

guru di sekolah, termasuk materi gaya otot dan gaya gesek. Rayhan menyatakan

“Saya suka jika diberikan tugas kelompok dan diminta mengerjakan tugas bersama teman teman, karena bisa diskusi dan menyatukan pikiran. Api ketika sudah di rumah maka saya biasanya belajar sendiri atau bersama orang tua, terus saya biasanya mencari referensi dari luar sekolah, seperti di media *youtube* atau dari internet, jika nanti jika ada yang belum paham biasanya saya *chat* bu guru lalu dijelaskan lewat *online* atau keesokannya guru biasanya akan menjelaskan kembali untuk

⁵⁹ Barlian, U. C., & Solekah, S. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. (Skripsi Universitas Islam Nusantara, 2022), 2108

memperdalam materi, menurut saya cara ini memudahkan kami belajar dan mendalami gaya otot dan gaya gesek”⁶⁰

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh narasumber, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa langkah yang diambil untuk mengatasi hambatan dan kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDN Slawu 01 Jember. Salah satunya adalah dengan mencari referensi di luar sekolah, seperti melalui media online seperti YouTube atau internet. Selain itu, guru juga memberikan siswa kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka mengerti, dan guru bersedia memberikan penjelasan tambahan untuk memastikan pemahaman siswa.

Salah satu narasumber wali siswa yaitu Ibu Faiq sebagai wali murid dari Rayhan memberikan pendapatnya pada peneliti sebagai berikut:

“Saya lihat anak saya selama di rumah selama belajar sepertinya paham paham saja dengan materi pelajarannya selama di sekolah. Dia kalau belajar suka mengulang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya di sekolah, terus belajar lagi untuk materi yang akan diterangkan gurunya besok. Katanya belajarnya waktu di sekolah juga menyenangkan dan mudah dipahami. Biasanya dia cari cari materi yang kurang dipahami lewat Aplikasi *YouTube*, biasanya juga nanya teman kelasnya atau gurunya lewat Aplikasi *WhatsApp*”⁶¹

Menurut beliau, semua materi yang diberikan guru selama pembelajaran di sekolah dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa saat belajar dan dalam melaksanakan kegiatan sehari hari di rumah bersama orang tua. Siswa juga aktif dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ketika di rumah siswa mempelajari beberapa hal yang kurang dimengerti melalui Aplikasi

⁶⁰ Rayhan, diwawancara oleh penulis, Jember 5 September 2023

⁶¹ Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 September 2023

Youtube atau bertanya pada teman maupun pada gurunya melalui Aplikasi *WhatsApp*. Pendapat tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama di sekolah. Peneliti melihat para siswa di kelas IV memahami dan menerapkan isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama di sekolah dengan aktif, antusias, dan terlihat paham serta mudah menerima materi yang diberikan. Ketika siswa ada yang kurang dipahami maka siswa dengan aktif dan antusias bertanya pada guru sehingga guru dapat memberikan penjelasan ulang terkait materi tersebut.

Guru IPAS kelas IV yaitu Ibu Risma memberikan penjelasan pada peneliti berkaitan dengan pembelajaran IPAS yang telah terlaksana. Ibu Risma memaparkan kemudahan guru dalam menjelaskan materi pada peserta didik dalam pembelajaran IPAS sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Adapun pernyataan Ibu Risma yaitu sebagai berikut:

“Pembelajaran IPAS dengan Kurikulum Merdeka ini cukup memudahkan kami selaku pendidik dalam menjelaskan materi pada peserta didik. Siswa jadi lebih mudah menerima materi juga karena saya menyusun modul dan menyampaikan materi dengan alat peraga benda-benda yang ada di alam atau di sekitar. Ini juga bisa mengasah anak untuk lebih kreatif dan berimajinasi menerima materi dengan baik. Memang ada beberapa siswa berkebutuhan khusus yang sedikit kesulitan menerima materi, jadi saya menyiapkan lembar evaluasi yang berbeda didasarkan atas kebutuhan mereka masing-masing. Selain itu juga ada beberapa siswa yang *ngechat* saya di WA dan bertanya tentang materi yang sudah saya ajarkan sebelumnya, saya jawab dan berikan penjelasan lagi via *online* bagi yang bertanya lagi pada saya”⁶²

Penjelasan dari Ibu Risma dapat diartikan bahwa mayoritas siswa sudah dapat menerima penjelasan materi pembelajaran dengan baik. Siswa dapat beradaptasi dengan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

⁶² Risma, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 September 2023

Narasumber memiliki persepsi yang sama perihal keefektifan pembelajaran IPAS yang dilakukan siswa Kelas IV di sekolah SDN 01 Slawu Jember sehingga berpengaruh juga pada kegiatan sehari-hari siswa di rumah maupun di lingkungan. Siswa mudah menerima materi yang dijelaskan oleh guru karena guru memberikan pengajaran sesuai situasi, kondisi, dan kebutuhan masing-masing siswa.

Pada akhir sesi pembelajaran, guru menyediakan serangkaian soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Setelahnya, hasil pekerjaan siswa dievaluasi bersama-sama untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika ada konsep yang masih membingungkan mereka. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peserta didik bersama-sama melakukan doa penutup sebagai tanda akhir dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Melalui hasil observasi, wawancara serta dokumentasi foto, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember

telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan berbasis proyek dan strategi pembelajaran berdiferensiasi telah

terimplementasikan secara efektif, memberikan ruang bagi setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-

masing.⁶³

⁶³ Observasi di SDN SLAWU 01, 7 September 2023 pukul 08.00 WIB

3. **Evaluasi Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember**

Evaluasi adalah proses menyediakan informasi yang tepat dijadikan pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat suatu keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Tyler yang dikutip oleh Mardapi menyatakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai⁶⁴. Evaluasi ini adalah penilaian dari hasil belajar siswa. Dengan menilai maka guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman pada setiap peserta didik. Evaluasi ini menjadi tolak ukur bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak, sehingga guru dapat melakukan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran apabila hasil yang didapatkan masih belum sesuai dengan tujuan yang sebelumnya diharapkan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi maka guru, orangtua/wali siswa, serta lembaga tidak dapat mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam evaluasi ada beberapa aspek penilaian yang dapat diambil oleh guru terhadap hasil belajar siswa seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai keputusan bagaimana kemampuan siswa. Sistem penilaian yang diambil harus

⁶⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 9.

seimbang dari penilaian sumatif dan formatif karena kedua hal ini saling berkaitan, dan pada awal tahun ajaran baru guru menyiapkan evaluasi diagnostik.⁶⁵

a. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik ini penilaian yang diberikan guru kelas kepada siswa pada awal tahun ajaran baru. Penilaian ini bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa yang akan dibimbing sehingga guru tidak akan menyamaratakan setiap kemampuan siswa.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Risma selaku guru kelas 4 terkait evaluasi diagnostik pembelajaran IPAS :

“Saya mempersiapkan soal materi IPAS dasar pada awal tahun ajaran baru untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa yang akan saya didik”⁶⁶

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah, Ibu Subaika, berikut ungkapannya:

“Saya selalu mengingatkan dan memberikan wadah agar para guru kelas mengikuti Bimtek Kurikulum merdeka untuk mempelajari lebih dalam mengenai diagnostik awal pelajaran bagi siswa agar guru mengetahui satu persatu kemampuan setiap siswa, karena setiap siswa daya tangkap serap pelajarannya tidak sama”⁶⁷

Sementara pendapat dari Ibu Nurul Ummah selaku wali dari ananda Rayhan menyatakan:

“Saya baru mengetahui dalam kurikulum baru ini, awal pelajaran guru memberikan soal bagi semua siswa. Soal yang dibagikan ini sejujurnya mengejutkan saya karena hal ini tidak biasa

⁶⁵ Ade Hera Adinda, dkk, “*Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online*”, Jurnal Report of Biological education; Universitas Negeri Jakarta, Vol. 2, No.1, (Juni 2021): 2

⁶⁶ Risma, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

⁶⁷ Subaikah, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

dilakukan, biasanya penilaian dilakukan pada akhir pelajaran atau akhir semester. Sehingga anak saya tidak ada persiapan belajar”.⁶⁸

Hasil penilaian diagnostik awal ini sangat penting bagi siswa, karena guru akan lebih mudah memahami kemampuan setiap siswa. Kemampuan setiap siswa ini akan mempermudah guru untuk melihat bagaimana hasil ATP sudah tercapai atau belum. Namun disisi lain dengan adanya kurikulum baru ini para walimurid dikejutkan oleh evaluasi awal tahun ajaran baru di kelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa memang peneliti melihat adanya evaluasi diagnostik pembelajaran IPAS di kelas IV. Bukan hanya soal IPAS saja yang disediakan guru kelas, namun ada berbagai soal yang telah dibuat sehingga pada hari pertama pembelajaran awal tahun ajaran baru soal tersebut diberikan. Hasil yang didapatkan oleh siswa cukup buruk karena baru mengenal materi IPAS pada kelas IV.⁶⁹

Dari hasil wawancara Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Walimurid dapat disimpulkan, Kepala Sekolah sudah memberikan fasilitas kepada guru kelas agar lebih mudah memahami bagaimana kurikulum merdeka. Guru kelas sudah mengaplikasikan evaluasi diagnostik dari kurikulum merdeka walaupun hasil yang diterima kurang memuaskan. Walimurid kurang menerima hasilnya karena

⁶⁸ Nurul, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

⁶⁹ Observasi di SDN SLAWU 01, 7 September 2023 pukul 08.00 WIB

yang didapat oleh siswa cukup buruk di kelas sebelumnya belum pernah mengenal materi IPAS pada kelas IV.

Hasil wawancara peneliti Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Walimurid dapat disimpulkan, bahwa kepala sekolah sudah memfasilitasi guru dengan mengikuti bimtek yang berhubungan kurikulum merdeka. Guru kelas memberikan evaluasi diagnostik dari kurikulum merdeka untuk mengetahui kemampuan siswa. Walimurid dengan adanya evaluasi ini maka menyuruh siswa agar belajar materi materi yang baru.

b. Evaluasi Formatif

Pelaksanaan penilaian formatif penting bagi guru dan siswa guna memperbaiki proses pembelajaran karena melalui penilaian formatif guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan⁷⁰. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Risma selaku guru kelas IV yang memberikan

penilaian formatif bagi siswa, menyatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Dalam pengambilan nilai formatif saya lakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, hal ini saya lakukan agar dapat mengetahui sejauhmana siswa memahami materi yang telah saya sampaikan. Penilaian formatif ini saya ambil setiap pembelajaran dari tugas praktek, lembar kerja siswa dan produk siswa.”⁷¹

⁷⁰ Ade Hera Adinda, dkk, “Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online”, Jurnal Report of Biological education; Universitas Negeri Jakarta, Vol. 2, No.1, (Juni 2021): 2

⁷¹ Risma, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

Dalam pengambilan nilai formatif ini guru SDN Selawu 1 memberikan tugas berupa tes tulis dan tugas praktek. Dalam pembelajaran IPAS guru menggunakan strategi pembelajaran berupa game, sehingga siswa tidak merasa bosan. Strategi game ini lebih dapat diterima dengan baik oleh siswa dari pada menggunakan metode ceramah.

Kemudian menurut ungkapan Ibu Nurul selaku wali dari murid kelas IV ananda rayhan kepada peneliti mengenai penilaian formatif sebagai berikut:

“Saya rasa dalam pengambilan nilai pada kurikulum merdeka sama dengan kurikulum sebelumnya. Mengapa demikian, karena setiap akhir pembelajaran guru pasti memberikan latihan soal kepada peserta didik”⁷²

Dari hasil observasi yang diterima oleh peneliti, guru untuk melengkapi nilai formatif siswa dengan praktek atau membuat lembar kerja siswa. Ketika ada materi yang dapat menghasilkan produk, guru memberikan tugas untuk menghasilkan produk dikaitkan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁷³

Hasil wawancara walimurid dan guru kelas IV SDN Slawu 1 Jember, pengambilan nilai formatif anak ini selalu dilakukan oleh guru agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah menyampaikan materi kepada para peserta didik. Nilai formatif biasanya berupa soal-soal lembar kerja siswa, praktek, dan produk

⁷² Nurul, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

⁷³ Observasi di SDN SLAWU 01, 7 September 2023 pukul 08.00 WIB

hasil siswa. Penilaian formatif ini didapatkan hampir sama seperti kurikulum sebelumnya.

Dari hasil wawancara walimurid dan guru kelas IV dapat disimpulkan, nilai formatif diambil dari semua tugas siswa yang diberi oleh guru. Nilai formatif ini digunakan sebagai tolak ukur bagi guru kelas untuk melihat kemampuan siswa. Pada kurikulum sebelumnya sistematis pengambilan nilai formatif hampir sama.

c. Evaluasi Sumatif

Pelaksanaan evaluasi sumatif dalam proses belajar mengajar dilaksanakan untuk merekam pencapaian siswa dan sebagai laporan pendidik di akhir masa studi peserta didik⁷⁴. Untuk mengetahui sejauh mana ilmu pengetahuan peserta didik penilaian ini sangat penting agar guru dapat memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran untuk semester depan.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Risma terkait evaluasi sumatif pembelajaran IPAS di kelas IV:

“Penilaian sumatif ini sebenarnya sama dengan ulangan harian pada kurikulum sebelumnya. Saya biasanya memberikan kuis atau ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang saya sampaikan. Sebelum saya memberikan kuis atau ulangan harian, jauh-jauh hari saya sudah menginformasikan kepada siswa dan walmurid agar ada persiapan untuk belajar.”⁷⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh wali murid dari ananda Rayhan kelas 4, berikut ungkapan Ibu Nurul :

⁷⁴ Ade Hera Adinda, dkk, “Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online”, Jurnal Report of Biological education; Universitas Negeri Jakarta, Vol. 2, No.1, (Juni 2021): 2

⁷⁵ Risma, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

“pada penilaian sumatif biasanya guru memberitahukan terlebih dahulu pada siswa dan dishare pada walimurid melalui grup kelas, sehingga anak dapat mempersiapkan diri untuk belajar.”⁷⁶

Jawaban serupa dari peserta didik ananda Rayhan, mengungkapkan bahwa:

“Biasanya Ibu Guru sebelum ganti materinya ada ulangan harian, ulangan hariannya sudah diberitahu sebelumnya jadi aku bisa belajar dulu.”⁷⁷

Hasil dari penilaian sumatif ini sangat penting bagi Guru dan siswa. Penilaian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk keberhasilannya dari materi yang telah disamapaikan sebelumnya. Orangtua juga ikut berperan dalam pengambilan nilai ini, dengan mendampingi siswa belajar di rumah. Dengan begitu guru kelas dan wali murid bekerjasama dalam capaian tujuan pembelajaran IPAS siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa memang peneliti mengamati sekali saat ibu guru menyampaikan bahwa akan

dilakukannya ulangan harian pada pertemuan yang akan datang.

Pada saat ulangan berlangsung guru telah menyiapkan soal berupa

essay, sehingga siswa dapat berfikir secara nalar. Setelah melakukan ulangan harian, untuk hasilnya ada beberapa siswa yang masih

mendapatkan nilai kurang memuaskan.⁷⁸

⁷⁶ Nurul, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

⁷⁷ Rayhan, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 September 2023

⁷⁸ Observasi di SDN SLAWU 01, 7 September 2023 pukul 08.00 WIB

Dari hasil wawancara Guru kelas , wali murid, dan peserta didik dapat disimpulkan, guru mengambil nilai sumatif peserta didik dengan memberikan soal-soal esay atau kuis. Dalam pengambilan nilai sumatif ini guru bekerjasama dengan wali murid untuk membimbing siswa belajar dirumah sebelum melaksanakan ujian. Dengan adanya kerjasama antara guru kelas dan orangtua siswa, guru dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti kepada guru dan wali murid dapat disimpulkan pengambilan nilai sumatif ini dikumpulkan ketika pergantian materi sebelum ke selanjutnya. Melalui nilai sumatif maka guru, orang tua, dan siswa dapat melihat sejauh mana pemahaman yang diterima oleh siswa, sehingga penilaian sumatif dapat menjadi tolak ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Setelah penulisan paparan data serta temuan yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan dengan bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan dari penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember

Perencanaan pembelajaran merupakan pengembangan pembelajaran yang berupa sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Langkah pertama dalam perencanaan kurikulum merdeka pada SDN Slawu 01 Jember yakni dengan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan atau KOSP. KOSP terdiri dari karakteristik satuan pendidikan, visi misi, tujuan SDN Slawu 01 Jember, pengorganisasian pembelajaran, peraturan akademik, serta kalender pendidikan. Hal ini relevan dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwasanya kurikulum dalam menggapai tujuan pendidikan akan dilaksanakan pedoman kegiatan pembelajaran yang meliputi seperangkat rancangan dan peraturan, antara lain isi, tujuan, dan materi pelajaran. Beberapa perbedaan yang jelas terlihat antara Kurikulum

Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu tidak lagi mengenal KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), akan tetapi menjadi CP (Capaian Pembelajaran). CP terdiri atas ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan modul ajar. CP awalnya berupa silabus, sedangkan modul ajar awalnya berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SDN Slawu 01 Jember didasarkan atas profil masing masing siswa sesuai

dengan karakteristik dan kebutuhan masing masing siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardianti (2022) yang menyatakan bahwasanya poin penting dalam membuat rancangan RPP Kurikulum Merdeka yaitu profil siswa untuk menentukan pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar, bahkan sesuai keadaan sehari hari masing masing siswa. Poin lain yang harus dirancang adalah tujuan dari dilakukannya pembelajaran, bukti dan asesmen peserta didik, strategi pembelajaran, cakupan kegiatan, serta penilaian untuk siswa⁷⁹.

Hasil dari perencanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa pentingnya proses perencanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tujuannya adalah supaya ketika akan memberikan materi pada peserta didik sudah memiliki pedoman atau modul yang akan digunakan dalam penyampaian materi. Menurut narasumber guru yang telah diwawancarai menyatakan bahwasanya CP, ATP, dan modul ajar pembelajaran IPAS telah dibuat sebagai perangkat pembelajaran berbasis merdeka belajar dengan tujuan supaya dapat meningkatkan keefektifan peningkatan belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Azzahra, dkk (2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun”, dimana tahapan perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang

⁷⁹ Ardianti, Y., & Amalia, N. Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), 405

penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan memiliki harapan yang besar dalam tercapainya target pembelajaran⁸⁰.

Perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SDN Slawu 01 Jember menunjukkan hasil penyampaian materi yang disampaikan oleh guru pada siswa berjalan lancar dan mayoritas dapat menerima materi dengan baik. Guru memberikan penjelasan pada siswa menggunakan media ajar benda-benda yang ada di lingkungan sekitar dan dari alam. Guru juga memberikan proyek setelah penyampaian materi. Proyek ini dilakukan oleh siswa secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif, inovatif, dan penuh dengan ide ide cemerlang yang akan dituangkan dalam proyek saat bekerja secara berkelompok dengan siswa lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Syarofani, dkk (2023) menyatakan bahwa modul pembelajaran digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi terkait dengan bentuk uji kecenderungan gaya belajar dan uji diagnostik. Guru juga membentuk kelompok belajar siswa didasarkan atas hasil uji diagnostik dan kepribadian masing masing siswa⁸¹.

⁸⁰ Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). (Skripsi Universitas Mandiri, 22023), 6233.

⁸¹ Syarofani, M., Santoso, M. D., Hapsari, M., Anggraini, R. M., Muka, M. F. H., Dan Maharani, A. Padaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas 1v Sd Al Falah Assalam. *El Midad*, 15(1). (Uin Mataram, 2023), 122

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember

Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka diawali dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa, antara lain kesiapan belajar siswa, minat belajar siswa, dan profil belajar. Beberapa langkah yang dilakukan guru berdasarkan hasil observasi peneliti adalah guru menciptakan situasi pembelajaran yang menarik perhatian siswa, caranya dengan memberikan selingan candaan atau *ice breaking*. Selain itu guru juga menciptakan konteks pembelajaran yang dikaitkan dengan minat individu siswa dan juga mengomunikasikan nilai manfaat dari apa yang dipelajari oleh murid. Guru mengamati profil belajar masing masing siswa untuk menemukan cara pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing masing siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Jannah (2022) bahwasanya profil belajar ini ditujukan untuk mengetahui lebih dalam identitas peserta didik agar dapat mengetahui bakat, minat dan gaya belajar yang disukai masing-masing peserta didik. Hal ini untuk menentukan strategi pembelajaran. Jadi seorang guru harus lebih dalam mengenali kebutuhan masing-masing peserta didiknya agar dapat memilih dengan tepat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁸²

⁸² Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65. (Universitas PGRI Madiun, 2022), 61

Guru memberikan materi pembelajaran dengan menyenangkan dan dapat diterima oleh semua peserta didik. Hal ini sejalan dengan isi penelitian Alfaiz (2022) bahwasanya pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka proses pembelajarannya harus inovatif, kreatif dan fleksibel, sehingga untuk mencapainya maka dibutuhkan beberapa cara supaya pembelajaran yang dilakukan dapat terasa menyenangkan bagi peserta didik. Cara yang dapat dilakukan misalnya melaksanakan pembelajaran kolaboratif berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, maupun pembelajaran kolaboratif yang mempunyai dampak yang baik dalam memunculkan keaktifan dan interaksi peserta didik di kelas⁸³.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember

Evaluasi adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu

membuat suatu keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Tyler yang dikutip oleh

Mardapi menyatakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Dengan adanya evaluasi pembelajaran guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa

⁸³ Alfaiz, A., Andre, J., Fahriza, I., Rachmaniar, A., Dartina, V., dan Kadafi, A. Pembelajaran yang menyenangkan: implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1). (Skripsi Universitas PGRI Madiun, 2023), 97

menerima materi yang disampaikan oleh guru apakah sudah mencapai suatu tujuan pembelajaran atau belum⁸⁴.

Hasil dari evaluasi pelajaran IPAS guru kelas SDN Slawu 1 Jember menyatakan bahwa pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ialah agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan perkembangan siswa tentang materi yang telah diajarkan sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran untuk tahun ajaran selanjutnya. Namun dalam Kurikulum Merdeka ini penilaian ada tiga yakni evaluasi diagnostik yang dilakukan awal tahun ajaran baru, kemudian evaluasi formatif dilakukan guru untuk memberi latihan-latihan soal kepada siswa agar lebih mudah menerima materinya, evaluasi yang selanjutnya evaluasi sumatif yang dilakukan ketika berakhirnya penyampaian materi sebelumnya dan akan berpindah ke materi selanjutnya.

Hasil penelitian dengan penerapan kurikulum merdeka di SDN Slawu 1 Jember ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin (2023) dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah” dimana sekolah SDN Sindangsari 02 telah melakukan pembelajaran sesuai dengan arahan dan anjuran dari pemerintah. Sekolah tersebut sudah melakukan implementasi dari

⁸⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 9.

Kurikulum Merdeka dengan melaksanakan asesmen diagnostik kognitif, menciptakan modul ajar, dan melaksanakan pembelajaran IPAS.⁸⁵

Evaluasi diagnostik dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Guru kelas sudah mengaplikasikan evaluasi diagnostik dari Kurikulum Merdeka walaupun hasil yang diterima kurang memuaskan. Walimurid kurang puas dengan hasil evaluasi yang didapatkan karena nilai yang didapat oleh siswa cukup buruk, hal ini dikarenakan di kelas sebelumnya belum pernah mengenal materi IPAS kelas IV. Guru kelas memberikan evaluasi diagnostik dari Kurikulum Merdeka untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga dengan adanya evaluasi ini maka diharapkan Walimurid dapat meminta siswa agar belajar materi materi yang baru.

Evaluasi formatif dilakukan guru untuk memberi latihan-latihan soal kepada siswa supaya siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan. Pengambilan nilai formatif diawali dengan guru memberikan tugas berupa tes tulis dan tugas praktek. Dalam pembelajaran IPAS guru menggunakan strategi pembelajaran berupa *game*, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Strategi *game* ini lebih dapat diterima dengan baik oleh siswa dari pada menggunakan metode ceramah. Nilai formatif biasanya berupa soal-soal lembar kerja siswa, praktek, dan produk hasil siswa.

Evaluasi sumatif dilakukan ketika penyampaian materi sebelumnya telah berakhir dan akan berpindah ke materi selanjutnya. Penilaian sumatif

⁸⁵ Johar Alimuddin. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Kontekstual Volume 4, No. 02. (STKIP Majenang, 2023), 73

dilakukan dengan cara siswa diberikan soal kuis atau ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum guru memberikan kuis atau ulangan harian, guru sudah menginformasikan beberapa hari sebelumnya kepada siswa dan walimurid agar ada persiapan untuk belajar. Hasil dari penilaian sumatif ini sangat penting bagi guru dan siswa karena penilaian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk keberhasilannya dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Walimurid memiliki andil dan peran yang cukup penting dalam pemberian nilai siswa. Walimurid mendampingi siswa belajar di rumah, sehingga guru kelas dan walimurid bekerjasama dalam capaian tujuan pembelajaran IPAS siswa. Dengan adanya kerjasama antara guru kelas dan orangtua siswa, guru dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui nilai sumatif maka guru, orangtua, dan siswa dapat melihat sejauh mana pemahaman yang diterima oleh siswa, sehingga penilaian sumatif dapat menjadi tolak ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pentingnya evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran ini juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Barlian, dkk (2022) dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, dimana SDN 244 Guruminda Kota Bandung yang menjadi lokasi penelitian tersebut telah melaksanakan Kurikulum Merdeka yang dimulai dengan dilaksanakannya asesmen diagnostik, melakukan pembelajaran di kelas sesuai dengan modul ajar

yang berbasis proyek, pembelajaran sesuai karakter siswa, serta dilaksanakannya asesmen formatif dan sumatif.⁸⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁶ Barlian, U. C., & Solekah, S. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1(12), (Universitas Islam Nusantara, 2022), 2113

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SDN Slawu 01 Jember, langkah pertama Kepala Sekolah menyusun Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan sedangkan guru menyusun modul ajar berdasarkan profil setiap siswa sesuai dengan katrakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Slawu 01 Jember, diawali dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa, antara lain kesiapan belajar siswa, minat belajar siswa, dan profil belajar. Langkah yang dilakukan guru menciptakan situasi pembelajaran yang menarik perhatian siswa, caranya dengan memberikan selingan candaan atau *ice breaking*. Selain itu guru juga menciptakan konteks pembelajaran yang dikaitkan dengan minat individu siswa dan juga mengomunikasikan nilai manfaat dari apa yang dipelajari oleh murid. Guru mengamati profil belajar masing-masing siswa untuk menemukan cara pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SDN Slawu 01 Jember terdiri atas tiga penilaian, antara lain evaluasi diagnostik yang dilakukan awal tahun ajaran baru, evaluasi formatif yang dilakukan guru untuk memberi latihan-latihan soal kepada siswa agar lebih mudah menerima materinya, serta evaluasi sumatif yang dilakukan ketika berakhirnya

penyampaian materi sebelumnya dan akan berpindah ke materi selanjutnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu secara rutin menggelar kegiatan sosialisasi terkait penerapan kurikulum merdeka, dan sekaligus memanfaatkan sepenuhnya fasilitas dan infrastruktur yang ada untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan efektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh komponen di sekolah memahami dan dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Saran untuk Kepala Sekolah yaitu sarana dan prasarana sekolah perlu ditingkatkan agar dapat mendukung pembelajaran secara efektif sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini meliputi peningkatan fasilitas, pengadaan perangkat pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru melalui kegiatan diklat, workshop, seminar, dan webinar yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum merdeka

sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut.

3. Bagi Guru

- a) Guru memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum merdeka agar mampu mengintegrasikannya dengan efektif dalam proses pengajaran di kelas.
- b) Diperlukan oleh guru untuk menciptakan sejumlah ragam perangkat pembelajaran dengan tujuan meningkatkan tingkat interaktifitas dalam proses belajar mengajar di kelas IV.
- c) Melalui pelaksanaan assessment diagnostik, guru dapat menilai kebutuhan serta gaya belajar siswa dengan lebih akurat dan mendalam. Hal ini memungkinkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV untuk berjalan secara optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.
- d) Selain itu, sangat penting bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka terkait pendekatan pembelajaran terkini dan strategi mengajar yang sesuai dengan semangat kurikulum merdeka.

Dengan memperluas wawasan ini, guru dapat memastikan bahwa setiap elemen dalam kelas IV terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Siswa

- a) Diharapkan agar siswa dapat mengambil peran lebih aktif dan memusatkan perhatian mereka sepenuhnya dalam proses

pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai dapat mencapai tingkat optimal.

b) Diinginkan agar siswa dapat menunjukkan tingkat ketaatan dan penghormatan yang lebih tinggi terhadap guru, hal ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lebih efektif dan optimal.

5. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam dan memperluas pemahaman terkait Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan penelitian berikutnya dapat memberikan solusi yang lebih efektif terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, hasil penelitian akan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Fadhila .Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara. 2020
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187. 2022
- Alimuddin, J. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67-75. 2023
- Ardianti, Y., & Amalia, N. Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). 2022.
- Ayuningtyas, Novia. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2016
- Barlian, U. C., & Solekah, S. Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. Skripsi Universitas Islam Nusantara. 2022.
- Dewi, N. L., & Prasetyowati, D. Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979-4994. Skripsi Universitas PGRI Semarang. 2023
- Djahiri, Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007
- Elihami. E dan Syahid. A. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". *Jurnal Pendidikan Edumaspul*. Vol. 2, No. 1, Februari 2018
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646. (Skripsi Universitas Negeri Padang, 2022), 644.
- Hasanah, Hasyim. Teknik-teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol.8, No.1, Juli 2016
- Hasim, Evi. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*. 14 Juli 2020
- Hastomo, Aldila Siddiq. Efektifitas Media Pembelajaran E-Learnig Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMAN 1 Yogyakarta. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013 IAIN Jember Press. 2015
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan (Individu Masyarakat, dan Pendidikan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65. 2022.

- Manalu, Juliati Boang . dkk. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*. Vol.1, No.1, Januari 2022
- Moh. Sahlan, Evaluasi Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik). Stain Jember Press. 2015
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya 2017
- Mubarokah, Arzaqilah. Persepsi Guru dan Peserta Didik terhadap Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Fiqih Berbantuan Android Games. Tesis UIN Sunan Ampel: Surabaya. 2020
- Muhardini, S., Haifaturrahmah, H., Sudarwo, R., Kartiani, B. S., Anam, K., Mahsup, M., ... & Sabaryati, J. Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Ipas) Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 9(1), 182-186. Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram. 2023
- Mukni'ah. Perencanaan Pembelajaran. Jember: IAIN Jember Press. 2016.
- Mursalaat, Amry Al. Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah; Jakarta. 2017
- Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Pikoli, M., Asyhar, A. D. A., Yanti, M., ... & Hizqiyah, I. Y. N. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS). *Global Eksekutif Teknologi*. 2023
- Nikmah, Zumrotun. Implementasi E-Learning PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. Skripsi UIN Sunan Kalijaga; Yogyakarta. 2013
- Reza, Muhammad. dan Shagena, Ageng. Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.17, No.1, 2022
- Risma. Wawancara. *Patrang Jember*. Oktober 2022
- Rohman, Asep Abdul. "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2009
- Rusdiana. Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Dengan Menggunakan Team Games Tournament (Tgt) Sdn 2 Balerejo Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018. 2018
- Sinomi, Cindy. Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi UIN Fatmawati Sukarno. Bengkulu 2022
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sulaiman, Mochammad Husain. Persepsi Guru terhadap Buku Ajar Guru Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan di Kec Dau Kab Malang. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim; Malang. 2019
- Tarsini dan Ningsih, Tutuk. Integrasi Pembelajaran IPS dan IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pembina Pengamalan Agama (MIP2A) Meri

Kutasari Purbalingga. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol.7, N0.3.
Agustus 2021

Widyastuti, Atika. “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud
Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri 3
Sleman”. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 2020

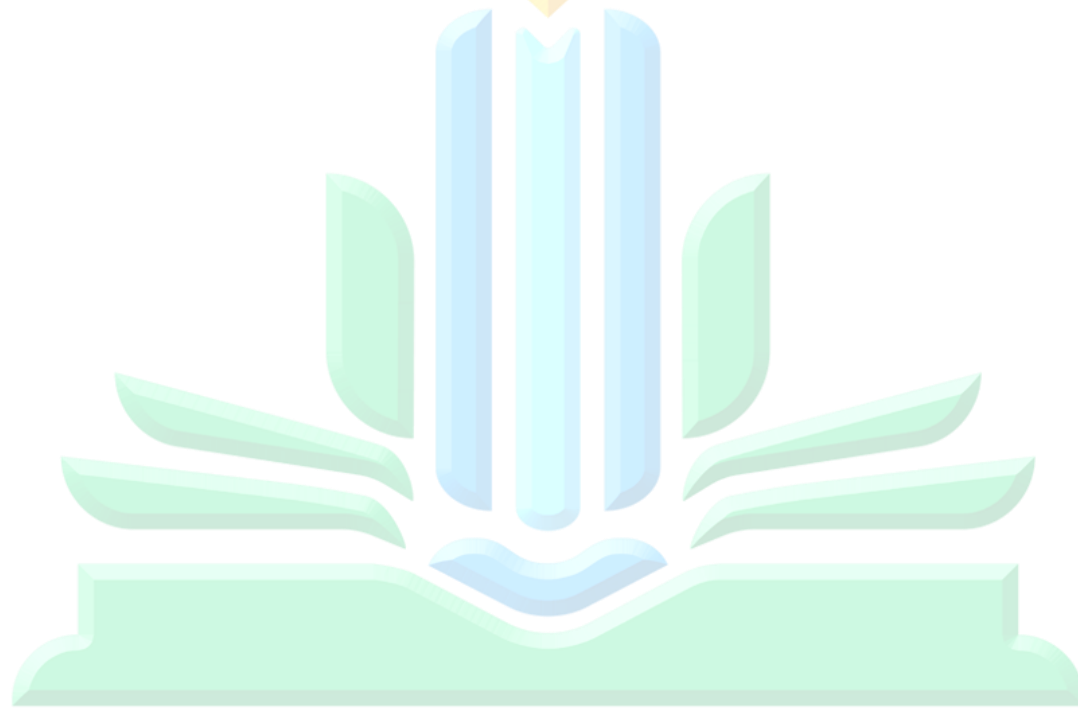
Zulfikar. Partisipasi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur’an pada Anak di Desa
Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Skripsi
IAIN Kendari. 2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<i>Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024</i>	1. Kurikulum Merdeka 2. Pembelajaran IPAS	- Kurikulum Merdeka - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi	- Pengertian kurikulum merdeka - Konsep Merdeka Belajar - Komponen merdeka belajar - Tujuan dan Fungsi Kurikulum merdeka - ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) - CP (Capaian Pembelajaran) - Modul Ajar - Evaluasi Diagnostik	Data Premier a. Kepala Sekolah di SDN Slawu 01 Jember b. Guru Kelas IV di SDN Slawu 01 Jember c. Siswa/I kelas IV SDN Slawu 01 Jember d. Walimurid kelas IV SDN Slawu 01 Jember Data Sekunder Observasi dan dokumentasi	Pendekatan penelitian : Kualitatif Jenis penelitian : <i>FieldResearch</i> (Penelitian Lapangan) Teknik pengumpulan data : - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data : - Pengumpulan data - Kondensasi - Penyajian data - Kesimpulan	1. Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024? 2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024? 3. Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024?

			<ul style="list-style-type: none">- Evaluasi Formatif- Evaluasi Sumatif		Keabsahan data : <ul style="list-style-type: none">- Triangulasi sumber- Triangulasi teknik	
--	--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuniar Permata Sari

NIM : T20174017

Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Negeri Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bapa bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 21 November 2023

Saya yang menyatakan.



Yuniar Permata Sari

NIM. T20174017

U
KIA

I
DIQ

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	4 September 2023	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian kepada Ibu Subaikah, S.Pd (Kepala Sekolah)	<i>Su</i>
2	6 September 2023	Wawancara dengan Ibu Subaikahi, S.Pd (Kepala Sekolah)	<i>Ju</i>
3	6 September 2023	Wawancara dengan Ibu Risma Galuh Suhesti, S.Pd (Guru Kelas IV)	<i>R</i>
4	7 September 2023	Observasi proses kegiatan pembelajaran di kelas IV	<i>R</i>
5	5 September 2023	Wawancara dengan Muhammad Rayhan Ash Shiddiqi siswa kelas IV	<i>Ch</i>
6	5 September 2023	Wawancara dengan wali murid Ibu Nurul Ummah Al Faiq dari ananda Muhammad Rayhan Ash Shiddiqi siswa kelas IV	<i>Ch</i>
7	25 September 2023	Permohonan surat selesai melakukan penelitian sebagai akhir dari kegiatan penelitian kepada Ibu Subaikah, S.Pd (Kepala Sekolah)	<i>Su</i>

Jember, 25 September 2023

Kecamatan Patrang, SD Satuan Pendidikan
Slawu 01



[Handwritten signature]

IBU SUBAIKAH, S.Pd.
NIP 19630706 198303 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATDIK SDN SLAWU 01
Alamat : Jalan Manyar No. 94 Kec.Patrang
Telp/Fax (0331) 422816



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/192/310.01.20523376/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Subaikah, S.Pd
NIP : 196307061983032013
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I/ IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Yuniar Permata Sari
NIM : T20174017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian selama 30 (tiga puluh) hari untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV Pada Pembelajaran IPAS di SDN Slawu 01 Jember Tahun Ajaran 2023/2024*"

Demikian surat ketengan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Oktober 2023

Subaikah, S.Pd. Kepala Satuan Pendidikan

SDN Slawu 01



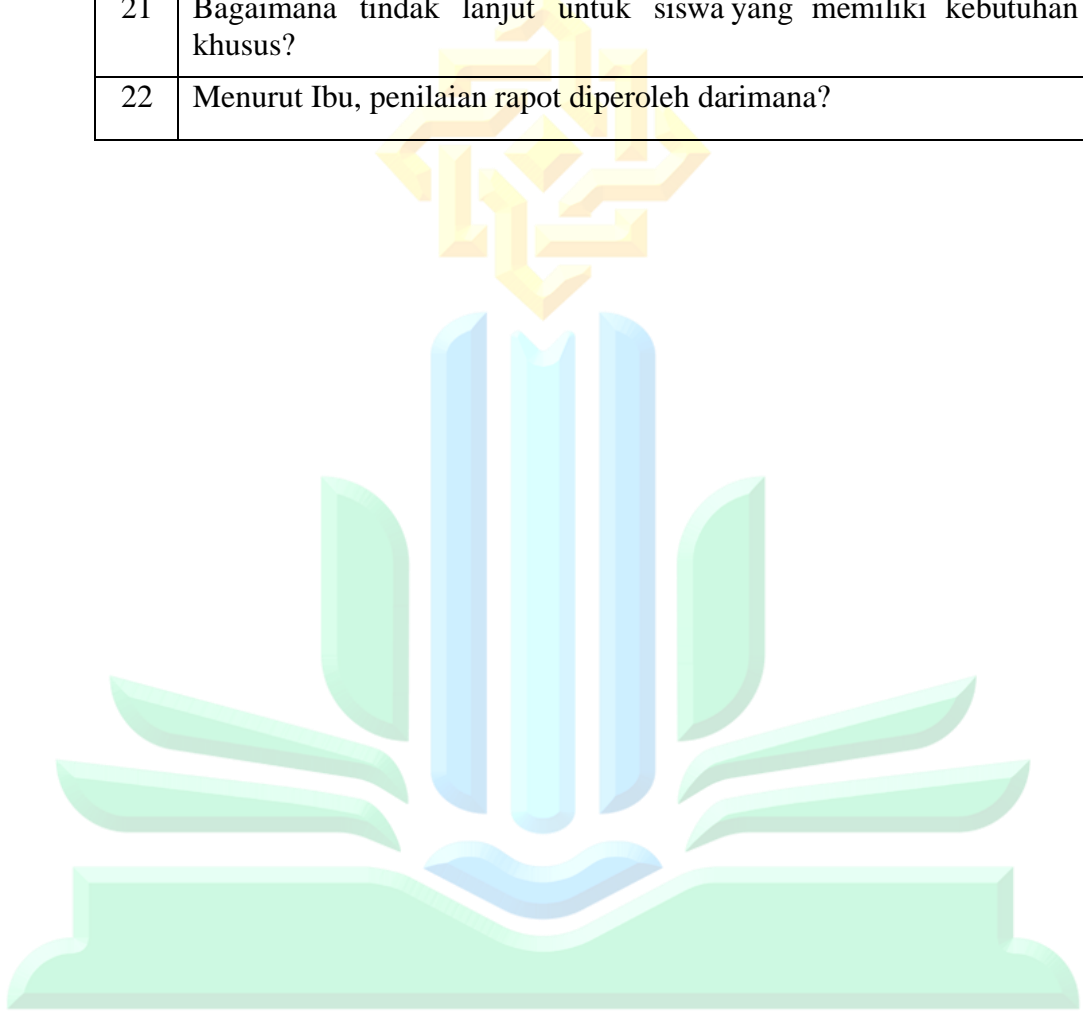
Subaikah, S.Pd.
NIP 19630706 198303 2 013

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari, Tanggal: Rabu, 6 September 2023

No	Indikator pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan tentang kurikulum merdeka?
2	Apa tujuan dilaksanakan kurikulum merdeka di sekolah ini?
3	Bagaimana cara mengembangkan kurikulum merdeka di sekolah?
4	Adakah pembekalan dari dinas untuk penerapan dari kurikulum merdeka ini?
5	Adakah ketentuan atau syarat tertentu agar sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka?
6	Apakah di SDN Slawu 01 Jember ini sudah merupakan sekolah penggerak?
7	Kurikulum merdeka itu memiliki 3 macam yaitu kurikulum merdeka belajar mandiri, kurikulum merdeka berubah dan kurikulum merdeka berbagai. Untuk SDN Slawu 01 jember ini menerapkan kurikulum merdeka yang mana?
8	Apa saja program untuk guru dalam penerapan kurikulum merdeka ini?
9	Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan sekolah?
10	Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?
11	Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum merdeka ini dilaksanakan/diterapkan?
12	Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
13	Apakah terdapat kendala dan hambatan yang dirasakan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?
14	Apakah kendala dan hambatan di sini sudah teratasi dengan baik?
15	Apakah anda sebagai Kepala Sekolah menginstruksikan suatu hal dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan juga evaluasi pembelajaran?
16	Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan program kurikulum merdeka?
17	Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum
18	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

19	Menurut anda, apakah dengan adanya program kurikulum merdeka mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?
20	Apakah disekolah ini guru-guru sudah melaksanakan berdisferensiasi?
21	Bagaimana tindak lanjut untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus?
22	Menurut Ibu, penilaian rapot diperoleh darimana?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

Hari, Tanggal: Rabu, 6 September 2023

No	Indikator pertanyaan
1	Apa yang Anda ketahui tentang kurikulum merdeka?
2	Menurut anda apakah terdapat perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
3	Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
4	Apakah nilai ulangan harian itu termasuk nilai rapot?
5	Apa saja perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka?
6	Apakah kurikulum merdeka sudah sesuai dalam pembelajaran IPAS?
7	Menurut anda bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?
8	Menurut anda adakah kesulitan dalam penyampaian materi yang seharusnya di kelas VI kemudian diturunkan di kelas IV?
9	Apakah di kelas terdapat siswa yang berkebutuhan khusus?
10	Bagaimana penyesuaian pembelajaran yang dilakukan untuk siswa yang memiliki hambatan khusus?
11	Apa faktor atau penyebab siswa yang memiliki hambatan berkebutuhan khusus?
12	Jika ada bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya dalam pembelajaran?
13	Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan?
14	Apa saja upaya yang anda lakukan dalam mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka?
15	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di kelas IV terutama pada pembelajaran IPAS?
16	Apa saja hambatan yang anda hadapi ketika melakukan adaptasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS?
17	Apakah sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran sudah memadai?
18	Sarana dan prasarana apa yang Anda gunakan dalam melaksanakan pembelajaran IPAS?

19	bagaimana strategi yang anda lakukan agar dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik?
20	Apakah saat pembelajaran IPAS berlangsung di kelas peserta Didik aktif dalam mengikuti pembelajaran?
21	Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
22	Bagaimana solusi yang Anda lakukan dalam mengatasi hambatan yang ada dalam pembelajaran IPAS?
23	Saat ini kurikulum merdeka itu sendiri ada 3 macam yaitu kurikulum merdeka mandiri, mandiri berubah mandiri berbagi dan mandiri belajar. Nah untuk saat ini SDN Slawu 01 Jember itu menerapkan yang mana?
24	Di SDN Slawu 01 Jember itu sudah melaksanakan kurikulum merdeka mandiri berubah nah dari dinas itu sendiri adakah ketentuan atau tesnya bahwa SD ini sudah layak menerapkan Kurikulum merdeka mandiri berubah?
25	Sekarang masih banyak sekolah yang belum bisa menerapkan kurikulum merdeka nah apakah ada ketentuan tertentu dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Muhammad Rayhan Ash Sidiqqi

Hari, Tanggal: Selasa, 5 September 2023

No	Indikator pertanyaan
1	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Kurikulummerdeka?
2	Menurut anda merasa nyaman saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka atau kurikulum sebelumnya?
3	Bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran IPAS?
4	Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS?
5	Bagaimana proses terlaksananya pembelajaran IPAS di kelas IV?
6	Apakah kalian bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah?
7	Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran IPAS?
8	Bagaimana cara mengatasi hambatan dan kendala yang di alami?
9	Apakah terdapat media pembelajaran yang digunakan oleh guru?
10	Apakah guru memperlakukan setiap siswa dikelas dengan sama?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR OBSERVASI GURU

Hari, Tanggal: Kamis, 7 September 2023

No	Deskripsi
1	Guru memiliki dokumen Capaian Pembelajaran (CP).
2	Guru telah merancang dan memiliki Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
3	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku saat ini.
4	Modul ajar yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.
5	Dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dikelas IV.
6	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS.
7	Terdapat strategi pembelajaran IPAS yang digunakan oleh guru.
8	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan belajar siswa.
9	Model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini.
10	Terdapat kesesuaian pemilihan model pembelajaran berdasarkan materi atau mata pelajaran yang diajarkan.
11	Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi sudah sesuai.
12	Terdapat kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS.
13	Sumber belajar yang digunakan mudah diperoleh.
14	Sumber belajar yang digunakan berasal dari sumber yang valid dan terpercaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hari, Tanggal: Kamis, 7 September 2023

No	Deskripsi
1	Peserta didik memiliki kesiapan yang baik dalam memahami materi pembelajaran.
2	Peserta didik memiliki minat dan motivasi belajar yang baik.
3	Peserta didik memiliki status sosial yang baik.
4	Peserta didik memiliki perkembangan kognitif, sosial, dan moral yang baik.
5	Peserta didik memiliki gaya belajar yang baik.
6	Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.
7	Terdapat kesulitan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.
8	Terdapat faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima atau memahami materi pembelajaran IPAS dengan baik.
9	Hasil evaluasi pembelajaran IPAS dapat menjadi tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan.
10	Hasil evaluasi pembelajaran IPAS berpengaruh terhadap pertimbangan untuk kenaikan kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 7 September 2023

Tempat : Kelas

Waktu : 07.00 – 09.00

Pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Slawu 01

Jemberberlangsung secara tatap muka, dengan guru menggunakan modul ajar sesuai panduan kurikulum Merdeka dan memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dari sekolah. Sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, guru telah berada di kelas sejak pukul 07.00, dan siswa juga sudah hadir dan duduk rapi di tempat mereka masing-masing, bersiap untuk memulai pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung melalui serangkaian kegiatan, termasuk kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Proses pembelajaran dimulai dengan sebuah doa, diikuti dengan pengulangan singkat mengenai materi sebelumnya melalui pertanyaan-

pertanyaan kepada siswa. Sebelum menyampaikan materi inti, guru juga berinteraksi dengan siswa untuk mengevaluasi kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, materi inti hari itu disampaikan fokus pada pengaruh gaya otot dan gaya gesek.

Guru menggunakan berbagai metode saat menyampaikan pembelajaran, termasuk ceramah, permainan, dan sesi tanya jawab.

Tujuannya adalah untuk merangsang minat belajar siswa sehingga mereka

dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya mereka yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi. Dalam strategi ini, guru memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus masing-masing siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan beberapa soal bersama teman sebangku mereka. Setelah selesai, hasil kerja siswa dibahas bersama-sama untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Pembelajaran berdiferensiasi lainnya yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaranyaitu melakukan pembelajaran dengan meberikan tugas berkelompok dengan teman sebangkunya. Meski setiap kebutuhan dan karakter siswa berbeda beda namun dengan cara tersebut dianggap mampu memberikan pemahaman terhadap siswa agar tetap lebih mudah di pahami, hanya saja untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus biasanya diberikan indeks penilaian yang berbeda dari siswa yang lainya. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang mungkin masih mengalami kebingungan untuk bertanya lebih lanjut sehingga dapat diberikan penjelasan tambahan. Kegiatan belajar mengajar ditutup dengan sesi refleksi dan evaluasi untuk mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup peserta didik melakukan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

DOKUMENTASI



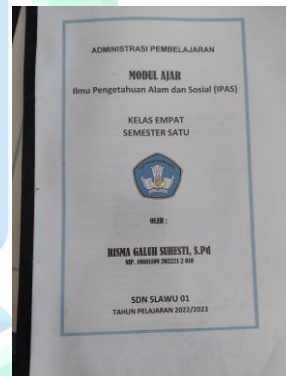
Wawancara bersama guru IPAS kelas IV SDN 01 Slawu Jember



Modul Ajar Mata Pelajaran



Program Tahunan Kelas IV



Modul Ajar IPAS



Kegiatan belajar mengajar IPAS materi gaya otot dan gesek

UIN AR-RANIRI SLAM NEGERI
KIAI IMAM SIDIQ
BER

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Yuniar Permata Sari
NIM : T20174017
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 11 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum Pondok Gede BA 08 Rt 001 Rw 033, Kelurahan
Tegalbesar, Kecamatan Kaliwates-Jember
Telp/HP : 081235186302
Email : sayik1710@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK ARNI Jember.

2. SDN KEPATIHAN 01 Jember.

3. MTsN 2 Jember.

4. MAN 2 Jember.

5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

a. Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

b. Angkatan : 2017

c. NIM : T20174017